



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

JAKARTA - BOGOR

SERTIFIKAT LAYAK UJI TERAP STANDAR KHUSUS (SALTRA)

Nomor : 60/SALTRA/PHB/5/2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pasal 608 ayat b, dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 163 Tahun 2024 tentang Pedoman Tata Kelola Standar Khusus Alur Kerja, Output, dan Kinerja Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa terhadap standar perlu dilakukan uji terap setelah melalui proses pendalaman substansial dan proses penelaahan kematangan standar serta memiliki elemen penilaian kesesuaian standar. Untuk tertib administrasi pelaksanaan uji penerapan standar, maka Kepala Badan Standardisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa:

Judul Standar	: Formulir UKL-UPL Standar Spesifik untuk Usaha dan/ atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar - Penangkaran Buaya
Kegiatan/Sektor	: Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Ruang Lingkup Kegiatan	: Usaha dan/atau kegiatan penangkaran buaya
Penanaman Standar pada Instrumen Wajib	: Amdalnet
Kode KBLI	: 02209
Tingkat Risiko Usaha	: Menengah Tinggi
Jenis Standar	: Persetujuan Lingkungan UKL - UPL
Dokumen lengkap	: Lampiran 1 sebagai bagian tidak terpisahkan dari Sertifikat Layak Uji Terap

TELAH LAYAK
UNTUK DILAKUKAN UJI PENERAPAN STANDAR

Hasil uji terap standar agar digunakan sebagai bahan rekomendasi tindakan korektif dan identifikasi kebutuhan prakondisi/kondisi pemungkin (*enabling condition*) untuk selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan standar khusus oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di : Jakarta
Pada tanggal : 21 Mei 2024
KEPALA BADAN,



Ir. Ary Sudijanto, MSE
NIP. 19681011 199403 1 001

**FORMULIR UKL-UPL STANDAR SPESIFIK
UNTUK USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PENANGKARAN
TUMBUHAN DAN SATWA LIAR – PENANGKARAN BUAYA**



Pusat Standardisasi Instrumen Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Badan Standardisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
2023

RUANG LINGKUP

Merujuk pada PermenLHK Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kegiatan Penangkaran TSL yang dimaksud adalah upaya perbanyak melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya baik TSL dilindungi maupun TSL yang tidak dilindungi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, usaha dan/atau **kegiatan penangkaran tumbuhan dan satwa liar – penangkaran buaya termasuk dalam kategori tingkat resiko menengah tinggi**. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), kategori bidang usaha yang dicakup oleh standar ini adalah bidang usaha dengan KBLI nomor 02209 (Usaha Kehutanan Lainnya).

Ruang lingkup standar ini mengatur penyelenggaraan kegiatan/usaha penangkaran jenis satwa liar karnivora yaitu buaya yang telah diatur dalam pada PermenLHK Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL). Penjelasan dalam PermenLHK tersebut bahwa Perizinan Berusaha Penangkaran TSL yang memerlukan **UKL-UPL** adalah kegiatan dengan skala usaha:

- Sesuai ketentuan multisektor
- Pemakaian air tanah < 50 liter/detik; dan/atau
- Pemakaian air permukaan (sungai, danau, mata air atau air permukaan lainnya) < 250 liter/detik
- Bila terdapat jenis karnivora, berapapun luas bangunan/kandang, harus UKL/UPL

Standar ini disusun berdasarkan manajemen pemanfaatan buaya, pola sistem manajemen penangkaran di Indonesia terbagi 2, yaitu:

- *Ranching* atau pembesaran satwa.
- Penangkaran murni atau *captive breeding*.

Batasan kegiatan penangkaran buaya ini mulai dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana penangkaran, kegiatan operasional penangkaran seperti: penetasan telur buaya, perawatan buaya dewasa yang sudah siap untuk dikawinkan sampai dengan pemanenan buaya.

Terdapat beberapa spesies buaya yang umum ditangkarkan di Indonesia. Pada umumnya, spesies tersebut menghuni habitat perairan tawar seperti sungai, danau, rawa dan lahan basah lainnya. Namun, ada pula yang hidup di air payau seperti buaya muara. Beberapa spesies buaya tersebut antara lain:

1. Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)
2. Buaya Air Tawar (*Crocodylus novaeguineae*),
3. Buaya Senyulong/Sepit (*Tomistoma schlegelli*)
4. Buaya Siam (*Crocodylus siamensis*)

KETENTUAN DALAM PENYUSUNAN STANDAR FORMULIR UKL-UPL

1. Arahan kajian lingkungan merupakan **dasar penyusunan** UKL-UPL namun tidak dimasukkan dalam lingkup penyusunan Formulir Standar UKL-UPL. Surat arahan kajian lingkungan dicantumkan ke dalam dokumen (kata pengantar dan lampiran)
2. Dampak dalam Kajian UKL-UPL adalah dampak pasti dari aktivitas rencana kegiatan, namun tidak memasukkan dampak dari keadaan darurat (*emergency*).
3. Dampak yang termasuk dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak termasuk dalam dampak UKL-UPL, seyogyanya sudah terlingkup dalam SOP K3.

Acuan Normatif:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran III Pedoman Pengisian Formulir UKL-UPL.
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL).
5. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar
6. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.69/Menhut-II/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 19/MENHUT-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar

TANGGUH • TANGGAP • MUTU

KATA PENGANTAR

Kata pengantar minimal memuat beberapa hal antara lain:

- *Uraian singkat mengenai urgensi / dasar pertimbangan rencana usaha dan atau kegiatan penangkaran buaya*
- *Lingkup (cakupan) dan besaran rencana usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya*
- *Surat arahan kajian lingkungan (penetapan Amdal) dari Instansi Lingkungan Hidup atau hasil penapisan dari Amdalnet*
- *Kewenangan penilaian (pusat/daerah) berdasarkan kewenangan penerbitan perizinan berusaha untuk pelaku usaha sebagai pemrakarsa, bukan instansi pemerintah)*
- *Ucapan terima kasih*

Kota, Bulan Tahun

Nama Perusahaan / Pemrakarsa

Direktur Utama (Pimpinan Lembaga/Perusahaan),

tanda tangan dan stempel perusahaan

(.....)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	I-x
II. DESKRIPSI RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	II-x
2.1. Nama Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	II-x
2.2. Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	II-x
2.2.1. Lokasi, Administrasi dan Batas Lokasi Kegiatan	II-x
2.2.2. Kegiatan Lain dan/atau Informasi Kawasan Sensitif di Sekitar	II-x
2.3. Skala / Besaran Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	II-x
2.3.1. Kesesuaian Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	II-x
2.3.2. Persetujuan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	II-x
2.3.3. Uraian Mengenai Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Menimbulkan Dampak Lingkungan	II-x
2.3.3.1. Tahap Pra Konstruksi.....	II-x
2.3.3.2. Tahap Konstruksi	II-x
2.3.3.3. Tahap Operasi	II-x
2.3.3.4. Tahap Pasca Operasi	II-x
2.4. Jadwal Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	II-x
2.5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Sistem Tanggap Darurat.....	II-x
III. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA STANDAR PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	III-1
3.1. Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan... ..	III-x
3.1.1. Daftar Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	III-x
3.1.2. Interaksi Dampak Lingkungan Terhadap Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	III-x
3.2. Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	III-x
IV. SURAT PERYATAAN	IV-x
DAFTAR PUSTAKA	DP
LAMPIRAN	L

Formulir UKL-UPL Standar Spesifik Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya

I. Identitas Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan

Isikan dengan jelas identitas penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan, termasuk institusi/perusahaan dan orang yang bertanggungjawab atas rencana kegiatan yang diajukan.

- a. Nama Perusahaan/Instansi : xxxxxxxx
- b. NIB : xxxxxxxx
- c. Nomor KBLI/Bidang Usaha : 02209 (Usaha Kehutanan Lainnya)
- d. Alamat Perusahaan : xxxxxxxx
- e. Nomor Telepon : xxxxxxxx
- f. Nomor Faksimili : xxxxxxxx
- g. Email : xxxxxxxx
- h. Nama Penanggung Jawab : xxxxxxxx
- i. Jabatan : xxxxxxxx

(Tambahkan informasi lainnya bila diperlukan)

II. Deskripsi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.1. Nama Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Uraikan nama rencana kegiatan dengan jelas, dicantumkan lokasi administrasinya: misalnya desa, kecamatan, kabupaten, provinsi.

Contoh:

Nama rencana kegiatan adalah rencana penangkaran buaya xxxx, di Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten xxxx, Provinsi xxxx.

2.2. Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.2.1. Lokasi, Administrasi dan Batas Lokasi Kegiatan

Uraikan informasi terkait dengan lokasi rencana usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya (lokasi yang dimaksud adalah lokasi administrasi baik berupa desa/kecamatan/kabupaten ataupun provinsi). Selain itu, sampaikan koordinat lokasi dan sajikan peta lokasi kegiatan.

Contoh:

Lokasi rencana kegiatan berada di Desa xxxx, Kelurahan xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten/Kota xxxx, Provinsi xxxx

Visualisasi lokasi rencana kegiatan disajikan dalam Gambar x Kemudian koordinat lokasi secara rinci disajikan dalam Tabel x.

Tabel x. Koordinat Lokasi Rencana usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya

No	Luas	Koordinat Lokasi		Wilayah Administrasi
		BT	LS	
1	

Batas wilayah atau batas lokasi rencana usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara :
 Sebelah Timur :
 Sebelah Selatan :
 Sebelah Barat :

Gambar x. Visualisasi lokasi rencana usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya

2.2.2. Kegiatan Lain dan/atau Informasi Kawasan Sensitif di Sekitar

Sampaikan kegiatan/Informasi lain sekitar yang perlu mendapat perhatian atau yang akan berpengaruh/dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung dengan adanya rencana kegiatan, misalnya pemukiman, industri lokal, perkebunan, dsb.

Contoh:

Tabel x. Kegiatan lain atau informasi lain beserta jaraknya dengan lokasi rencana penangkaran buaya

No	Kegiatan Lain dan/atau Informasi Kawasan Sensitif di Sekitar	Jarak dengan Lokasi Rencana Kegiatan (m)	Arah	Keterangan
1	Permukiman	xxxx		xxxx
2	Tempat ibadah	xxxx		xxxx
3	Sekolah	xxxx		xxxx
dst	xxxx	xxxx		xxxx

Keterangan diisi jumlah warga/siswa

Gambar x. Peta kegiatan lain atau/ informasi kawasan sensitif di sekitar

2.3. Skala/Besaran Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Sampaikan skala besaran rencana kegiatan, misalnya rencana penambahan jenis, induk, dan sumber induk.

Contoh:

Skala/besaran rencana usaha dan/atau kegiatan sebagai berikut:

Luas lahan terbangun :m²
 Luas bangunan :m²
 Pemakaian air tanah :l/detik
 Pemakaian air permukaan :l/detik

Tabel x. Jumlah buaya yang akan ditangkarkan

No	Spesies Buaya	Jumlah (Ekor)	Sumber
1	Buaya Muara (<i>Crocodylus porosus</i>)		
2	Buaya Air Tawar (<i>Crocodylus novaeguineae</i>)		
3	Dst		
4			

2.3.1. Kesesuaian Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.3.1.1. Kesesuaian Lokasi Rencana Kegiatan dengan Tata Ruang

1. Sampaikan SK RTRW provinsi dan kabupaten/kota atau RDTR yang diacu (nomor dan tanggal SK) dan kesimpulan kesesuaiannya dari hasil overlay pola ruang. Tampilkan peta overlay lokasi batas tapak proyek dengan Pola Ruang RTRW atau RDTR yang diacu
2. Sampaikan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR) yang diterbitkan dari sistem OSS (bagi pelaku usaha) atau PKKPR yang diterbitkan dari instansi bidang pertanahan (bagi kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah), dengan menampilkan nomor PKKPR, waktu penerbitan, dan luasan yang disetujui. Berkas PKKPR dilampirkan dalam dokumen.

Contoh:

Berdasarkan hasil tumpang tindih (overlay) antara lokasi rencana kegiatan dengan Peta Pola Ruang (sebutkan acuan tata ruang yang dipakai, No ...Judul...Tahun....Tentang.....), lokasi penangkaran buaya termasuk dalam area (hutan produksi tetap, sempadan sungai, permukiman, kawasan tanaman tahunan, kawasan industri, dsb).

Dengan demikian, lokasi rencana kegiatan penangkaran buaya secara tata ruang tidak berada atau bersinggungan dengan kawasan lindung. Peta hasil overlay antara lokasi rencana kegiatan dengan Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten disampaikan pada Gambar

Pada saat ini, untuk rencana kegiatan sudah dilengkapi dengan PKKPR dengan No..... Tahun.... tentang dengan luasan yang disetujui sebesar Ha (Lampiran....)

Gambar x. Kesesuaian rencana usaha dengan RTRW Kabupaten/kota xxx

Gambar x. Kesesuaian rencana usaha dengan RTRW Provinsi xxx

2.3.1.2. Kesesuaian Lokasi Rencana Kegiatan dengan Peruntukan Kawasan Hutan

- Uraikan apakah lokasi rencana kegiatan secara keseluruhan atau sebagian berada pada kawasan hutan. Jika lokasi rencana kegiatan ada yang berada pada kawasan hutan, maka perlu disampaikan status kawasan hutan di lokasi rencana kegiatan berdasarkan SK penetapan kawasan hutan tersebut. Untuk selanjutnya, Persetujuan Pinjam Pakai Kawasan Hutan (PPKH) akan diproses setelah persetujuan Lingkungan diterbitkan.
- Uraikan mengenai kesimpulan kesesuaian lokasi rencana kegiatan dengan Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru (PIPIB) dan Peta Indikatif dan Areal Perhutanan Sosial (PIAPS), sebutkan nomor PIPIB dan PIAPS yang berlaku, tampilkan peta tumpang tindih (overlay) dan informasi hasil overlay lokasi rencana kegiatan (tapak proyek) dengan PIPIB dan PIAPS.

Contoh:

Berdasarkan hasil *overlay* lokasi rencana kegiatan dengan Peta Indikatif Penundaan Izin Baru (PIPIB) Tahun diketahui bahwa lokasi rencana kegiatan tidak berada dalam kawasan hutan.

Berdasarkan hasil *overlay* lokasi rencana kegiatan dengan Peta Indikatif dan Areal Perhutanan Sosial (PIAPS) Tahun diketahui bahwa lokasi rencana kegiatan tidak berada dalam kawasan PIAPS.

Gambar x. Kesesuaian rencana kegiatan dengan PIPIB

Gambar x. Kesesuaian rencana kegiatan dengan PIAPS

2.3.2. Persetujuan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.3.2.1. Persetujuan Awal Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Uraikan informasi terkait dengan persetujuan awal terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, cantumkan nomor surat persetujuan, perihalnya, waktu diterbitkannya surat, dan juga dicantumkan pada lampiran dokumen.

Contoh:

<i>Persetujuan Teknis Kepala UPT yang membidangi konservasi sumber daya alam dan ekosistem</i>	<i>Isikan nomor persetujuan, perihal, waktu penerbitan dan lampiran BAP Persiapan teknis</i>
<i>Surat Rekomendasi dari Direktur Jenderal yang membidangi konservasi sumber daya alam dan ekosistem</i>	<i>Isikan nomor surat, perihal, waktu penerbitan</i>

2.3.2.2. Persetujuan Teknis dan/atau Rincian Teknis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

- *Uraikan mengenai persetujuan teknis yang telah dimiliki atau dibutuhkan (dalam proses atau akan diajukan permohonannya) berupa persetujuan teknis atau rincian teknis pemenuhan baku mutu air limbah, pemenuhan baku mutu emisi, pengelolaan limbah B3 (jika diperlukan).*
- *Jika berdasarkan hasil analisis terhadap rencana kegiatan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan tidak membutuhkan adanya persetujuan teknis, maka perlu melampirkan surat arahan dari instansi yang berwenang menerbitkan persetujuan teknis terkait.*

Contoh:

<i>Persetujuan Teknis (Pertek) atau Rincian Teknis (Rintek) pemenuhan baku mutu air limbah, pemenuhan baku mutu emisi, atau pengelolaan limbah B3.</i>	<i>Isikan nomor, waktu penerbitan, dan lampirkan surat Pertek atau Rintek. <u>atau</u> Isikan nomor, waktu penerbitan, dan lampirkan surat arahan dari instansi yang berwenang jika tidak dipelুকannya pertek</i>
--	--

2.3.2.3. Perizinan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Tuliskan dan isikan daftar perizinan yang dilakukan terkait rencana usaha dan/atau kegiatan penangkaran buaya.

Contoh:

Tabel x. Daftar perizinan

No	Nama/Jenis Perizinan	Pihak/Instansi yang Menerbitkan	Status (Terbit/Sedang Diajukan/Belum Diajukan)
1	<i>Contoh: Izin</i>	<i>.....</i>	<i>Terbit (No Izin : tgl/bln/thn)</i>
2	<i>.....</i>	<i>.....</i>	<i>.....</i>

No	Nama/Jenis Perizinan	Pihak/Instansi yang Menerbitkan	Status (Terbit/Sedang Diajukan/Belum Diajukan)
dst

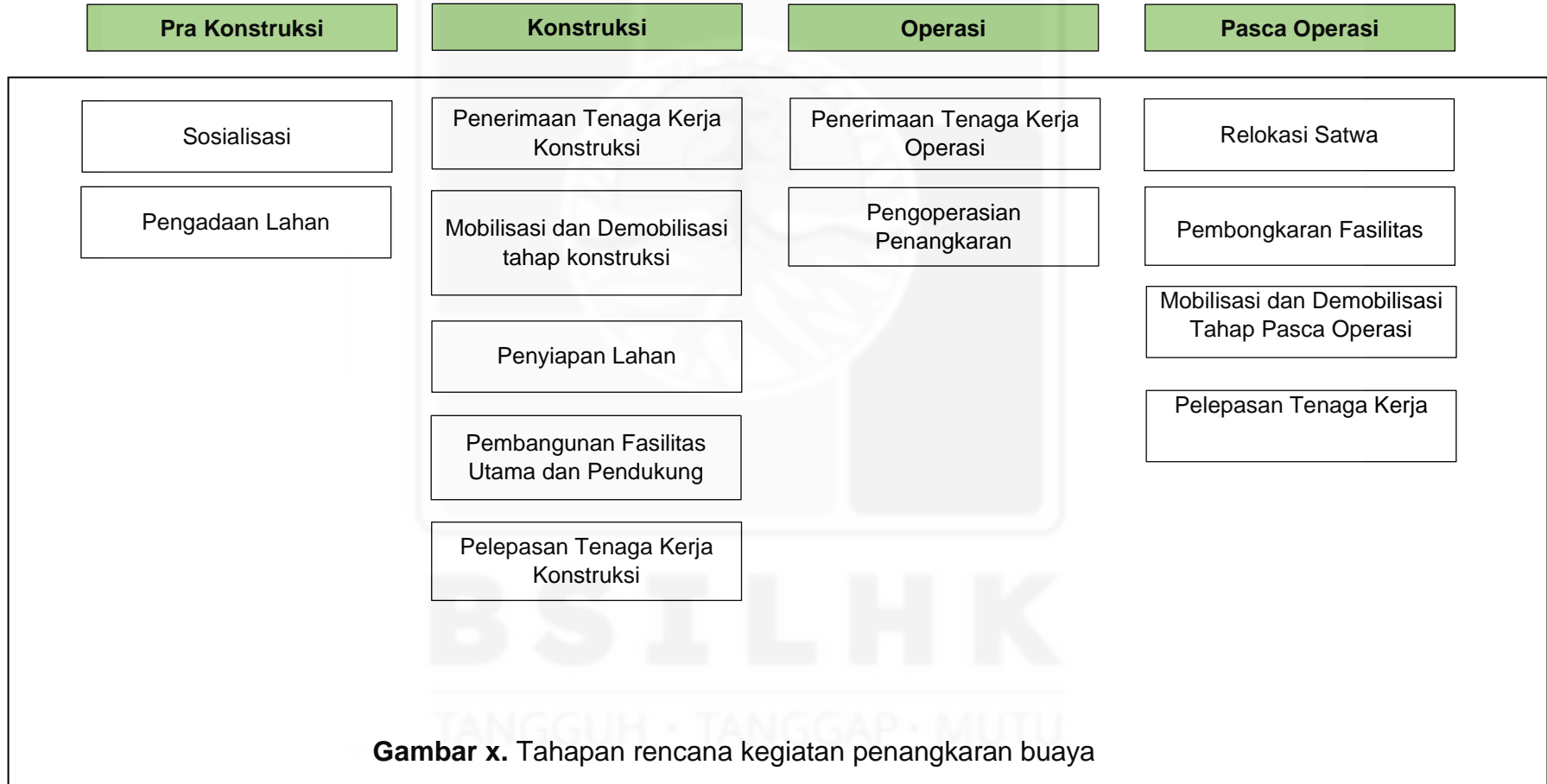


BSI LHK

TANGGUH • TANGGAP • MUTU

2.3.3. Uraian Mengenai Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Menimbulkan Dampak Lingkungan

Rencana kegiatan penangkaran buaya dibagi menjadi beberapa tahapan rencana kegiatan yaitu tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, tahap operasi, dan tahap pasca operasi (Gambar).



2.3.3.1. Tahap Pra Konstruksi

2.3.3.1.1. Sosialisasi

Tuliskan dan isikan informasi terkait sosialisasi antara lain: daftar rencana sosialisasi atau yang telah dilakukan, lokasi, waktu, frekuensi, dan materi sosialisasi.

Contoh :

Tabel x. Rencana sosialisasi

No	Lokasi	Waktu	Frekuensi	Materi Sosialisasi

2.3.3.1.2. Pengadaan Lahan

Uraikan dan sampaikan informasi terkait pengadaan lahan antara lain: kepemilikan dan penguasaan lahan, sistem atau metode pemakaian lahan (pembebasan, pinjam pakai, atau lainnya), luasan penggunaan lahan untuk rencana kegiatan, dsb.

Contoh:

Tabel x. Pengadaan lahan

No	Jenis Fasilitas	Lokasi (Desa, Kecamatan)	Luas Lahan	Penggunaan Lahan	Status Kepemilikan	Mekanisme Pengadaan
1	Misal: Tanah terbuka		Misal: Pembelian/ Sewa
2			
3			
dst				

2.3.3.2. Tahap Konstruksi

2.3.3.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi

Tuliskan dan isikan informasi terkait penerimaan tenaga kerja di tahap konstruksi antara lain: ketentuan peraturan penerimaan tenaga kerja, mekanisme penerimaan tenaga kerja, spesifikasi kebutuhan tenaga kerja (posisi/jabatan, jumlah, kualifikasi, asal tenaga kerja, ada tidaknya sertifikasi), dan perkiraan potensi tenaga kerja lokal.

Contoh :

Pada tahap konstruksi, dibutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk pembangunan fasilitas/sarana prasarana penangkaran buaya, baik fasilitas utama dan pendukungnya.

Ketentuan peraturan terkait penerimaan tenaga kerja yang diacu antara lain

Mekanisme dalam pelaksanaan penerimaan tenaga kerja antara lain:

1.
2.
3. ...dst...

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang dibutuhkan pada tahap konstruksi sekitar xxx orang. Posisi dan jumlah kebutuhan dan tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap konstruksi disampaikan pada Tabel x.

Tabel x. Spesifikasi kebutuhan tenaga kerja konstruksi

No	Posisi/Jabatan	Jumlah (Orang)	Asal (Lokal/Non-Lokal)
1
2
3
4dst.....
Total		
Potensi tenaga kerja lokal orang (.....%)		

2.3.3.2.2. Mobilisasi dan Demobilisasi Tahap Konstruksi

Uraikan dan sampaikan informasi terkait dengan kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan, material, dan personel (tenaga kerja) antara lain: peraturan yang diacu, mekanisme mobilisasi, jenis peralatan dan material yang akan dimobilisasi berikut jumlah/volumenya, perkiraan jumlah ritase kendaraan, jalur yang akan dilalui, dsb.

Contoh :

Pengangkutan peralatan dan material ke lokasi rencana kegiatan akan menggunakan jasa angkutan darat. Beberapa ketentuan dan peraturan perundangan yang diacu antara lain :

- Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- PP No. 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- PP No. 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Permenhub No. PM 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas
- Permenhub No. PM 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor di Jalan.

Tabel x. Detil aktivitas mobilisasi dan demobilisasi

No	Jenis yang diangkut	Alat Angkut	Jumlah Ritasi	Jalur yang dilalui
A	Peralatan			
1 Kali/hari
2
dst
B	Bahan			
1
2
dst

2.3.3.2.3. Penyiapan Lahan

Uraikan dan sampaikan informasi mengenai proses pekerjaan penyiapan lahan (pembukaan, pembersihan, dan pematangan) yang akan dilakukan dan peralatan yang digunakan selama prosesnya.

Contoh :

Kegiatan penyiapan lahan mencakup pembukaan, pembersihan, dan pematangan lahan. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahapan awal sebelum dimulai konstruksi pembangunan fasilitas utama dan pendukung penangkaran buaya. Kegiatan pembersihan lahan pada dasarnya merupakan pekerjaan pembersihan lahan dari tanaman atau material yang berada di atas lahan yang akan dipakai untuk konstruksi.

Kegiatan ini menggunakan peralatan seperti cangkul, gergaji, kapak, dan pemotong tanaman lainnya, namun dapat juga menggunakan alat berat seperti *excavator*, *bulldozer* atau alat berat lainnya.

2.3.3.2.4. Pembangunan Fasilitas Utama dan Pendukung

A. Fasilitas Kandang Penangkaran

- Uraikan informasi terkait dengan pekerjaan infrastruktur kandang pembesaran dan pemeliharaan buaya bentuk *captive breeding* (seperti: kandang induk, inkubator, kandang anakan, kandang pembesaran, kandang karantina)
- Uraikan dimensi dan spesifikasi infrastruktur kandang
- Informasikan jenis peralatan dan material yang akan digunakan.
- Sampaikan juga dalam bentuk tabel daftar jenis fasilitas utama (kandang penangkaran) beserta jumlahnya

Contoh:

Spesifikasi kandang pembesaran dan pemeliharaan buaya: a) bentuk kolam (bentuk tepi kolam landai/miring dan ketinggian air kolam xxx m), b) dinding kandang (tinggi dinding kolam xxx m), c) atap kandang (asbes/seng/genteng), d) konstruksi kolam (bahan/material kolam), e) bahan baku sarang (jerami/sekam padi kering/rumput-rumputan kering)

Spesifikasi inkubator: a) rak telur, b) lampu, c) bak air, d) penyalur udara, e) thermostat, d) dinding inkubator

informasi dimensi dan luas lahan untuk fasilitas utama penangkaran buaya disampaikan pada Tabel x.

Tabel x. Deskripsi fasilitas utama penangkaran

No	Deskripsi usaha/sarana prasarana	Ukuran	Jumlah	Keterangan
1	Kandang induk			xxxx
2	Inkubator			xxxx
3	Kandang anakan			xxxx
4	Kandang pembesaran			xxxx
5	Kandang karantina			xxxx
6	Gudang makanan buaya			xxxx
7	Tempat pengolahan limbah			xxxx
8	Dst xxx			xxxx

Keterangan : diisi dengan spesifikasi kandang, (misal : beton dan kawat ram ukuran berapa... dsb)

B. Fasilitas pendukung lainnya

- Uraikan dan sampaikan informasi terkait kegiatan pembangunan fasilitas pendukung penangkaran buaya. Sedapat mungkin diuraikan luasan lahan (dimensi) bangunan berikut spesifikasinya.

Contoh:

Beberapa sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan dan yang akan dibangun untuk mendukung penangkaran buaya antara lain: jalan, kantor, *basecamp*, dan pendukung lainnya dsb. Luasan lahan untuk pembangunan fasilitas pendukung antara lain jalan seluas xxx m² (p x l), kantor seluas xxx m², *basecamp* seluas xxx m², gudang seluas xxx m², dsb (*catatan: informasi ini disesuaikan dengan yang akan dibangun*).

Informasi dimensi dan luas lahan untuk fasilitas pendukung penangkaran buaya disampaikan pada Tabel x.

Tabel x. Deskripsi fasilitas pendukung penangkaran

No	Deskripsi usaha/sarana prasarana	Ukuran	Jumlah	Keterangan
1	Kantor			xxxx
2	Jalan akses			xxxx
3	Daya Listrik			xxxx
4	Dst			xxxx

keterangan : diisi dengan spesifikasi kandang.

Misal : beton dan kawat ram ukuran berapa... dsb.

Penggunaan daya listrik disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

- *Uraikan informasi terkait pembangunan dan pengoperasian sistem perpipaan, instalasi dan sumber listrik, instalasi dan sumber kebutuhan air bersih serta sanitasi, dan instalasi penanganan limbah.*

Contoh:

- 1) Sistem Perpipaan
 - ❖ Suplai air bersih

Instalasi pipa yang digunakan adalah sepanjang ... m dengan diameter... inci untuk memenuhi kebutuhan air pada tahap pengoperasian penangkaran.

- 2) Sistem Instalasi Listrik

Pemasangan instalasi listrik berkapasitas yang akan diintegrasikan dengan sambungan listrik dari PT. PLN.

- 3) Sistem Instalasi Penanganan Limbah

Pemasangan instalasi pengelolaan limbah domestik berupa septic tank.

2.3.3.2.5. Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi

Uraikan dan sampaikan informasi terkait adanya pelepasan tenaga kerja seperti mekanisme yang akan dipergunakan dalam pelepasan tenaga kerja.

Contoh:

Tabel x. Tahapan pelepasan tenaga kerja

Tahapan Pelepasan	Jumlah	Keterangan
Tahap I
Tahap II
Tahap III
dst.....		

2.3.3.3. Tahap Operasi

2.3.3.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja Operasi

Uraikan dan sampaikan informasi terkait dengan proses dan mekanisme penerimaan tenaga kerja, jenis/klasifikasi, kualifikasi, dan jumlah tenaga kerja yang akan direkrut. Selain itu, perlu juga disampaikan perkiraan atau potensi jumlah tenaga kerja dari masyarakat setempat yang bisa direkrut untuk aktivitas operasi

Contoh :

Pada tahap operasi, dibutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk pengoperasian penangkaran buaya.

Ketentuan peraturan terkait penerimaan tenaga kerja yang diacu antara lain

Mekanisme dalam pelaksanaan penerimaan tenaga kerja antara lain:

1.
2.
3. ...dst...

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang dibutuhkan pada tahap operasi sekitar xxx orang. Posisi dan jumlah kebutuhan dan tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi disampaikan pada Tabel x.

Tabel x. Spesifikasi kebutuhan tenaga kerja operasi

No	Posisi/Jabatan	Jumlah (Orang)	Kualifikasi/ Kompetensi	Asal (Lokal/Non-Lokal)	Sertifikasi (ada/tidak)
1	Tenaga Ahli
2	Tenaga Teknis
3	Tenaga Administrasi
4dst.....
	Total			

Potensi tenaga kerja lokal orang (.....%)

Berdasarkan tabel di atas, potensi tenaga kerja yang dapat diisi oleh masyarakat setempat (lokal) sekitar xxx orang (xxx %). Namun demikian, peluang tenaga kerja bagi masyarakat setempat sangat terbuka asalkan memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang dibutuhkan.

2.3.3.3.2. Pengoperasian Penangkaran

Uraikan dan sampaikan informasi mengenai kegiatan pengoperasian penangkaran buaya, termasuk jenis peralatan yang digunakan dan jenis kendaraan operasional, frekuensi yang digunakan mengangkut bahan baku/penunjang, limbah dan karyawan. Sampaikan pula jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan pemeliharaan, dsb).

A. Mobilisasi buaya ke penangkaran

Uraikan dan sampaikan informasi mengenai proses mobilisasi buaya menuju penangkaran seperti jalur mobilisasi, jenis kendaraan, ritase, periode, dan waktu operasional yang digunakan.

Tabel x. Mobilisasi buaya ke penangkaran

Jalur	Jenis Kendaraan	Ritase	Periode	Waktu Operasional
			
			
			

B. Pengumpulan dan perawatan telur buaya

Uraikan kegiatan/aktivitas penetasan telur, pengumpulan dan perawatan telur buaya

Contoh:

Aktivitas pengumpulan dan perawatan telur buaya meliputi: 1) pengambilan telur dari sarang buaya, 2) pemindahan telur kedalam inkubator, 3) pengecekan suhu telur, 4) pemindahan telur yang baru menetas, 5) pemeriksaan bayi buaya atau pemantauan kesehatan telur buaya

C. Perawatan buaya

- *Uraikan kegiatan/aktivitas perawatan anak buaya, buaya remaja dan buaya induk termasuk aktivitas pemberian makan buaya.*

Contoh:

Aktivitas perawatan anak buaya (*hatchling*) meliputi: 1) pemindahan bayi buaya ke kolam anakan, 2) penyiapan makanan anak buaya, 3) pemberian makan anak buaya

Aktivitas perawatan buaya remaja meliputi: 1) pemindahan anak buaya ke kolam remaja, 2) penyiapan makanan anak buaya, 3) pemberian makanan anak buaya, 4) pengecekan sirkulasi air kolam, 5) pembersihan kandang buaya

Aktivitas perawatan buaya sakit meliputi: 1) pengambilan sampel pada buaya, 2) pengobservasian penyakit buaya, 3) pemindahan buaya sakit ke kolam khusus (kandang karantina), 4) peninjauan ulang buaya yang telah dirawat

Aktivitas perawatan buaya induk meliputi: 1) pemindahan buaya induk ke kolam indukan, 2) penyiapan sarang buaya bertelur, 3) pengecekan sirkulasi air kolam, 4) pemberian makan buaya dewasa

Aktivitas pemberian makan buaya meliputi: 1) pengambilan stok pangan, 2) penyimpanan stok pangan ke dalam lemari pangan, 3) pembersihan pangan untuk anakan buaya, 4) pembersihan lemari pangan

- *Uraikan informasi mengenai kebutuhan pakan buaya*

Contoh:

Kebutuhan pakan buaya di penangkaran disajikan pada Tabel x

Tabel x. Kebutuhan pakan per bulan

No	Nama Bahan	Kapasitas*	Bentuk Fisik	Asal Bahan	Sistem Penyimpanan
1	Daging ayam	xxx ton	Padat	Lokal/Impor	Gudang tertutup/langsung habis
2	Ikan	xx ton	Padat	Lokal/Impor	Gudang tertutup
3	xxx	xx ton			

*Secara umum kebutuhan pakan satwa adalah \pm 5-10% bobot tubuh sekali makan

- Uraikan informasi mengenai jenis limbah yang dihasilkan

Contoh:

Limbah yang dihasilkan di kandang penangkaran buaya adalah limbah padat yang berasal dari kotoran buaya, sisa pakan buaya, kulit telur, bangkai, maupun limbah cair yang berasal dari air buangan kolam, dll. Limbah tersebut dialirkan ke kolam pembuangan limbah dan diolah terlebih dahulu agar tidak mencemari lingkungan.

Tabel x. Pengelolaan limbah cair

No	Jenis Limbah	Pengelolaan
1	Air buangan kolam	Pengendapan/ pembuangan langsung/ penjernihan
2	Lainnya...	
3		

D. Pemanenan buaya

Uraikan terkait kegiatan/aktivitas pemanenan buaya meliputi: Jumlah pemanenan, waktu pemanenan, tata cara pemanenan, dan limbah yang dihasilkan dan pengelolaannya

Contoh

- Pemanenan Telur

Pengumpulan telur dilakukan dua minggu setelah buaya bertelur bertujuan untuk memudahkan dalam penyortiran dan mempercepat penetasan karena pada umur dua minggu setelah telur dikeluarkan oleh induk buaya, tanda-tanda telur berembrio dapat terlihat lebih jelas. Pengumpulan telur di penangkaran buaya minimal dilakukan oleh tiga orang yang bertugas menghalau buaya induk yang sedang menjaga sarang atau buaya lain yang mendekat, mengukur tinggi, lebar dan jarak sarang dari kolam, mengambil telur dan melakukan penandaan pada telur, serta melindungi telur dari berbagai gangguan selama pengumpulan.

- Pemanenan Buaya Dewasa

Pemanenan buaya yang dilakukan di penangkaran biasanya dilakukan xxx sekali, yaitu apabila telah mendapat ijin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat. Pemanenan buaya dilakukan untuk jenis buaya xxxxxxxx. Buaya yang dipanen setiap kali pemanenan berkisar antara xxxx ekor. Buaya yang dipanen adalah buaya yang berumur sekitar xxx tahun yang telah memenuhi kriteria yakni panjang tubuh xxx m dan lingkar dada yakni xxx inci. Sebelum dilakukan proses pemotongan, tahap yang dilakukan adalah penyortiran yaitu pemilihan buaya sesuai dengan kriteria usia potong. Buaya-buaya yang disortir kemudian ditampung dalam bak penampungan.

Tabel x. Spesifikasi pemanenan buaya

No	Spesies Buaya	Usia	Lingkar Dada (inci)
1	Buaya Muara (<i>Crocodylus porosus</i>)		
2	Buaya Air Tawar (<i>Crocodylus novaeguineae</i>)		
3	dst		

E. Pengembalian ke Habitat Alam

Uraikan mekanisme pengembalian buaya ke habitat alam sesuai perundang-undangan yang berlaku

F. Penanganan Buaya Purna Penangkaran

Uraikan terkait tata cara penanganan buaya purna penangkaran

2.3.3.4. Tahap Pasca Operasi

2.3.3.4.1. Penerimaan Tenaga Kerja Operasi

- Uraikan terkait tata cara relokasi buaya seperti pengeluaran buaya dan pemindahan buaya dari area penangkaran.
- Uraikan mekanisme pemindahan buaya ke lokasi lain meliputi metode penangkapan, sarana transportasi yang digunakan, sarana pendukung relokasi, lokasi pemindahan.
- Pemindahan buaya ke lokasi lain menggunakan surat angkut tumbuhan dan satwa liar dalam negeri (SATS DN).

Contoh:

Setelah masa operasi, koleksi buaya akan dipindahkan ke dengan menggunakan alat angkut yang dilengkapi SATS DN nomor... tanggal...

Tabel x. Relokasi buaya

No	Nama spesies	Panjang (m)	Metode Penangkapan	Sarana Transportasi	Alat Penanganan Satwa	Lokasi Tujuan
1	Buaya Muara (<i>Crocodylus porosus</i>)		Langsung/ jebakan kandang	Mobil pick up/ truk/ kapal laut	Kandang, tali, obat bius, jaring	
2	Buaya Air Tawar (<i>Crocodylus novaeguinea</i>)					
3	dst					

2.3.3.4.2. Pembongkaran Fasilitas

Uraikan dan sampaikan informasi mengenai kegiatan pembongkaran fasilitas meliputi peralatan yang dipergunakan untuk aktivitas pembongkaran fasilitas, penanganan hasil bongkaran fasilitas, lahan bekas kegiatan, dsb.

Contoh :

Setelah masa operasi, semua fasilitas penangkaran buaya yang tidak dipergunakan lagi akan dibongkar dan dibersihkan. Pembongkaran fasilitas ini menggunakan alat manual maupun alat berat antara lain: *excavator*, *bulldozer* atau alat berat lainnya.

Lahan bekas operasi kegiatan penangkaran buaya tersebut akan dikembalikan ke kondisi semula dan jika memungkinkan akan dilakukan penghijauan kembali. Fasilitas-fasilitas yang sudah tidak terpakai akan dilakukan penanganan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meminimalisasi tertinggalnya limbah. Beberapa fasilitas dan utilitas akan dikoordinasikan dengan pihak terkait pengelolaan lebih lanjut.

2.3.3.4.3. Mobilisasi dan Demobilisasi Tahap Pasca Operasi

Uraikan dan sampaikan informasi terkait dengan kegiatan demobilisasi bahan hasil bongkaran, paling tidak meliputi: kendaraan yang dipergunakan untuk pengangkutan, mekanisme demobilisasi, jalur demobilisasi, dsb.

Contoh :

Tabel x. Detil aktivitas mobilisasi dan demobilisasi

No	Jenis yang diangkut	Alat Angkut	Jumlah Ritasi	Jalur yang dilalui
1 Kali/hari
2
3
dst

2.3.3.4.4. Pelepasan Tenaga Kerja Operasi

Uraikan dan sampaikan informasi terkait adanya pelepasan tenaga kerja operasional antara lain: mekanisme yang akan dipergunakan dalam pelepasan tenaga kerja.

Contoh:

Tabel x. Tahapan pelepasan tenaga kerja

Tahapan Pelepasan	Jumlah	Keterangan
Tahap I
Tahap II
Tahap III
dst.....		

2.4. Jadwal Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Uraikan dan sampaikan informasi waktu mulainya rencana kegiatan dan rencana waktu pelaksanaan setiap tahapan rencana kegiatan dalam bentuk matrik jadwal rencana kegiatan, bisa dalam satuan minggu, bulan, kuartal, semester, tahun ataupun kombinasinya.

Contoh :

Rencana kegiatan penangkaran buaya akan mulai dilaksanakan pada xxxx (bulan, tahun). Diprakirakan kegiatan penangkaran buaya akan beroperasi pada xxx (bulan, tahun). Detail jadwal rencana kegiatan setiap tahapan kegiatan (pra konstruksi, konstruksi, operasi, pasca operasi) disampaikan pada Tabel x.

Tabel x. Jadwal rencana rencana kegiatan penangkaran buaya

No	Tahapan Kegiatan*)	Tahun xxx*)				Tahun xx sd xx	Tahun xxx
		Q1	Q2	Q3	Q4		
A	Tahap Pra Konstruksi						
1	Survei lokasi dan studi kelayakan						
2	Sosialisasi						
3	Pengadaan lahan						
B	Tahap Konstruksi						

No	Tahapan Kegiatan*)	Tahun xxx*)				Tahun xx sd xx	Tahun xxx
		Q1	Q2	Q3	Q4		
1	Penerimaan tenaga kerja konstruksi						
2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi						
3	Penyiapan lahan						
4	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung						
5	Pelepasan tenaga kerja konstruksi						
C	Tahap Operasi						
1	Penerimaan tenaga kerja operasi						
2	Pengoperasian penangkaran						
D	Tahap Pasca Operasi						
1	Relokasi satwa						
2	Pembongkaran fasilitas						
3	Mobilisasi dan demobilisasi Tahap Pasca Operasi						
4	Pelepasan tenaga kerja operasi						

2.5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Sistem Tanggap Darurat

Uraikan dan sampaikan penjelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan Kerja Serta Tanggap Darurat yang berlaku secara umum, dan SOP yang berlaku pada bidang penangkaran buaya.

Uraikan informasi peringatan dini adanya potensi serangan buaya, buaya lepas, dsb.

Uraikan dan sebutkan SOP Kesehatan Kerja Serta Tanggap Darurat pada tahapan kegiatan konstruksi, operasi, dan pasca operasi

Contoh:

Untuk melindungi keamanan dan keselamatan kerja para karyawan dan masyarakat di sekitar penangkaran buaya, diperlukan beberapa keamanan seperti:

1. Konstruksi bangunan yang memadai
2. Terdapat jaring dan kawat pada kandang
3. Terdapat pagar pengaman antara kandang dan kantor penangkaran
4. Terdapat pagar pengaman antara area penangkaran dan lingkungan di luar penangkaran
5. Memastikan tidak ada permukiman baru yang dibangun di sekitar penangkaran

Dalam keadaan darurat, dibutuhkan beberapa alat pelindung diri seperti:

1. Masker kain dan corong (karet),
2. Sarung tangan kain,
3. Sarung tangan kulit,
4. Pelindung kepala,
5. Sepatu safety/boots anti selip
6. Seragam/baju pelindung
7. Baju anti air
8. Alat komunikasi

Untuk keperluan penangkapan buaya diperlukan beberapa peralatan seperti :

1. Jaring,
2. Tali,
3. Jebakan, dll.

Perusahaan telah memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan SOP Nomor xxxxxx.

Sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya kebakaran serta bahaya lainnya seperti longsor, banjir akan disediakan peta jalur evakuasi dan peralatan pemadam kebakaran yang berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Perusahaan juga telah memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk menangani atau menanggulangi keadaan darurat (*emergency*) yaitu dengan SOP Nomor xxxxxx dan ERP Nomor xxxx



III. Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan Dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Serta Standar Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup

3.1. Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

3.1.1. Daftar Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Berikut disampaikan dampak lingkungan hidup terhadap rencana kegiatan penangkaran buaya

Tabel x. Dampak lingkungan hidup dari usaha dan atau/ kegiatan penangkaran buaya

No	TAHAPAN KEGIATAN	DAMPAK LINGKUNGAN
A	Tahap Pra Konstruksi	
1	Sosialisasi	1. Keresahan masyarakat 2. Perubahan persepsi masyarakat
2	Pengadaan lahan	1. Peningkatan pendapatan masyarakat 2. Perubahan persepsi masyarakat
B	Tahap Konstruksi	
1	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	1. Peningkatan kesempatan kerja 2. Perubahan persepsi masyarakat
2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebisingan 3. Gangguan lalu lintas 4. Kerusakan jalan
3	Penyiapan lahan	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebisingan 3. Peningkatan erosi dan sedimentasi 4. Timbulan sampah dan limbah domestik 5. Penurunan kualitas air permukaan 6. Peningkatan aliran permukaan 7. Timbulnya longsor 8. Gangguan flora dan fauna
4	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebisingan 3. Timbulan sampah dan limbah domestik 4. Penurunan kualitas air permukaan 5. Peningkatan aliran permukaan 6. Timbulnya longsor 7. Gangguan flora dan fauna
5	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	1. Penurunan pendapatan masyarakat 2. Perubahan persepsi masyarakat
C	Tahap Operasi	
1	Penerimaan tenaga kerja operasi	1. Peningkatan kesempatan kerja 2. Keresahan masyarakat 3. Perubahan persepsi masyarakat
2	Pengoperasian penangkaran	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebauan 3. Peningkatan kebisingan 4. Penurunan kualitas air permukaan 5. Timbulan sampah dan limbah domestik 6. Penyebaran penyakit satwa 7. Keresahan masyarakat
D	Tahap Pasca Operasi	
1	Relokasi satwa	1. Keresahan masyarakat
2	Pembongkaran fasilitas	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebisingan 3. Peningkatan erosi dan sedimentasi

		4. Timbulan sampah dan limbah domestik 5. Peningkatan aliran permukaan 6. Timbulnya longsor
3	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	1. Penurunan kualitas udara 2. Peningkatan kebisingan 3. Gangguan lalu lintas 4. Kerusakan jalan
4	Pelepasan tenaga kerja operasi	1. Penurunan kesempatan kerja 2. Penurunan pendapatan masyarakat 3. Perubahan persepsi masyarakat

3.1.2. Interaksi Dampak Lingkungan Terhadap Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Berikut disampaikan interaksi dampak lingkungan hidup terhadap rencana kegiatan penangkaran buaya

Tabel x. interaksi dampak lingkungan hidup terhadap rencana kegiatan penangkaran buaya

No	Dampak Lingkungan Hidup*)	Tahapan Rencana Kegiatan												
		Pra Konstruksi		Konstruksi					Operasi		Pasca Operasi			
		A1	A2	B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	D1	D2	D3	D4
GEOFISIKA-KIMIA-BIOLOGI														
1	Penurunan kualitas udara				√	√	√			√		√	√	
2	Peningkatan kebauan									√				
3	Peningkatan kebisingan				√	√	√			√		√	√	
4	Peningkatan erosi dan sedimentasi					√						√		
5	Timbulan sampah dan limbah domestik					√	√			√		√		
6	Penurunan kualitas air permukaan					√	√			√				
7	Peningkatan aliran permukaan					√	√					√		
8	Timbulnya longsor					√	√					√		
9	Gangguan flora dan fauna					√	√							
10	Penyebaran penyakit satwa									√				
SOSEKBUK-KESMAS-LALU LINTAS														
1	Peningkatan kesempatan kerja			√						√				
2	Penurunan kesempatan kerja													√
3	Peningkatan pendapatan masyarakat		√											
4	Penurunan pendapatan masyarakat							√						√
5	Gangguan lalu lintas				√								√	
6	Kerusakan jalan				√								√	
7	Keresahan masyarakat	√							√	√	√			
8	Perubahan persepsi masyarakat	√	√	√				√	√					√
 (tambahkan bila diperlukan)													

Keterangan:

*Dampak lingkungan hidup yang tertulis di atas adalah contoh yang bisa diadopsi seluruhnya, dikurangi, atau ditambahkan sesuai dengan kondisi rencana usaha dan/atau kegiatan

A. Tahap Pra Konstruksi	B5: Pelepasan tenaga kerja konstruksi
A1: Sosialisasi	C. Tahap Operasi
A2: Pengadaan lahan	C1: Penerimaan tenaga kerja operasi
	C2: Pengoperasian penangkaran
B. Tahap Konstruksi	D. Tahap Pasca Operasi
B1: Penerimaan tenaga kerja konstruksi	D1: Relokasi satwa
B2: Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	D2: Pembongkaran fasilitas
B3: Penyiapan lahan	D3: Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi
B4: Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	D4: Pelepasan tenaga kerja konstruksi

3.2. Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup

Tabel x. Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
A Pra Konstruksi											
A1.1	Sosialisasi	Keresahan masyarakat	Sejumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan baik pada tahap konstruksi maupun operasional Berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat (desa/kecamatan) pada saat melakukan sosialisasi. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama tahap pra konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Mengumpulkan data informasi dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan (sesuai dengan PKKPR)	Sekali pada akhir tahap pra konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
A1.2	Sosialisasi	Perubahan persepsi masyarakat	Besarnya atau persentase masyarakat yang setuju terhadap rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan Mencegah timbulnya persepsi negative dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan lapangan. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama tahap pra konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan dokumentasi semua proses sosialisasi dan perizinan yang telah diproses Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan (sesuai dengan PKKPR)	Sekali pada akhir tahap pra konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
A2.1	Pengadaan lahan	Peningkatan pendapatan masyarakat	Sejumlah masyarakat lokal yang dilibatkan untuk kegiatan pengadaan lahan sebanyakorang	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Bekerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Memberikan harga lahan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan peraturan yang berlaku 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama tahapan pra konstruksi (penyediaan/pengadaan lahan)	<p>Metode Pengumpulan Data/informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat Mengumpulkan dokumentasi adanya sosialisasi kebutuhan lahan Mengumpulkan data harga lahan Mendokumentasikan hasil koordinasi dengan pemerintah/ aparat setempat Mendokumentasikan kegiatan pemantauan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Sekali pada akhir tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota BPN Kabupaten/Kota 	
A2.2	Pengadaan lahan	Perubahan persepsi masyarakat	Besarnya atau persentase masyarakat yang setuju terhadap rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan Mencegah timbulnya persepsi negatif dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan lapangan. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama tahap pra konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuesioner Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat menggunakan kuesioner Mengumpulkan dokumentasi semua proses sosialisasi dan perizinan yang telah diproses Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Sekali pada akhir tahap pra konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B Konstruksi											
B1.1	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Peningkatan kesempatan kerja	Sejumlah tenaga kerja dari masyarakat lokal yang dilibatkan untuk	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebutuhan tenaga kerja lokal secara transparan Memprioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di	Setiap kali selama tahap konstruksi yang masih	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/Kelurahan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
			kegiatan konstruksi sebanyak orang	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan dalam penerimaan tenaga kerja 	Desa/Kelurahan	membutuhkan penerimaan tenaga masyarakat lokal	<p>wawancara dan kuisioner</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Proses sosialisasi dan koordinasi Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	(sesuai dengan PKKPR)		<ul style="list-style-type: none"> DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B1.2	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	Masyarakat yang berlokasi di sekitar lokasi tapak proyek terutama yang terkena dampak yaitu desa	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja dan peluang berusaha terutama bagi masyarakat lokal Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk tenaga kerja maupun usaha yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja dan pelibatan usaha masyarakat lokal Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Setiap kali selama tahap konstruksi yang masih membutuhkan penerimaan tenaga masyarakat lokal	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Proses sosialisasi dan koordinasi Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B2.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Penurunan kualitas udara	Jumlah ritasi kendaraan yang keluar masuk kawasan sebanyak unit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Melakukan penyiraman pada jalan- 	Di lokasi tapak proyek dan jalur mobilisasi kendaraan	Setiap enam bulan sekali pada tahap konstruksi dan kegiatan mobilisasi dan demobilisasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) <p>Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik 	Di sekitar lokasi tapak proyek dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
				<p>jalan yang berpotensi menimbulkan debu terutama yang dekat dengan permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 		si berlangsung	<p>operasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Adanya penyiraman jalan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 				
B2.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Peningkatan kebisingan	Jumlah ritasi kendaraan yang keluar masuk kawasan sebanyak unit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). Pemakaian penutup telinga (<i>earplug</i>) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	Di lokasi tapak proyek dan jalur mobilisasi kendaraan	Setiap enam bulan sekali pada tahap konstruksi dan kegiatan mobilisasi dan demobilisasi berlangsung	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Laporan perawatan mesin kendaraan Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996) 	Di sekitar lokasi tapak proyek dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B2.3	Mobilisasi dan demobilisasi	Gangguan lalu lintas	Terjadinya gangguan kelancaran lalu	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan 	Di lokasi tapak proyek dan jalur	Setiap hari selama tahap	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran lalu lintas 	Lokasi jalur mobilisasi dan demobilisasi	Setiap enam bulan selama	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
	tahap konstruksi		lintas/gangguan lalu lintas di jalur mobilisasi terutama pada jalan yang lalu lintas cukup padat yaitu jalan Besaran dampaknya adalah sejumlah kendaraan yang dipergunakan untuk mobilisasi ... unit	<p>dalam jumlah banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di pada titik-titik rawan kemacetan yang dilalui jalur kendaraan proyek Mengatur waktu pengangkutan alat dan bahan bukan pada jam sibuk. Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan. Mengatur lokasi parkir kendaraan pengangkut alat dan bahan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	mobilisasi kendaraan	konstruksi dan kegiatan mobilisasi dan demobilisasi berlangsung	<p>sebelum dan selama beroperasinya kendaraan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pengaturan jumlah kendaraan berat Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek Adanya lokasi parkir kendaraan Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	kendaraan Kantor perusahaan/in stansi pemerintah terkait	tahap konstruksi	<p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota 	
B2.4	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Kerusakan jalan	Jumlah ritasi kendaraan yang keluar masuk kawasan konservasi per hari sebanyak unit/hari Jumlah jalan yang berpotensi rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan mobilisasi kendaraan dan alat berat. 	Pada jalan-jalan untuk jalur mobilisasi dan demobilisasi kendaraan yang mengalami kerusakan	Selama tahap konstruksi berlangsung.	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendokumentasikan upaya pengelolaan terkait perbaikan jalan (jika ada) dengan mengumpulkan bukti: <ul style="list-style-type: none"> Foto kondisi jalan sebelum dan setelah dilakukan perbaikan jalan. Berita Acara telah dilakukannya perbaikan jalan yang disaksikan/ ditandatangani oleh perwakilan masyarakat dan aparat desa setempat. <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi jalur mobilisasi dan demobilisasi kendaraan Kantor perusahaan/ instansi pemerintah terkait 	Setiap kali adanya perbaikan jalan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota Dinas PUPR Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota Dinas PUPR Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B3.1	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas udara	<p>Luas lahan yang dibuka seluas m²</p> <p>Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas pembukaan lahan sejumlah unit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Melakukan penyiraman pada area penyiapan lahan yang berpotensi menimbulkan debu. Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan sebelum kegiatan berjalan Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Pada alat-alat berat dan mesin yang digunakan</p> <p>Pada lokasi tapak proyek</p>	Setiap enam bulan sekali selama tahap konstruksi penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data, informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi Pemeliharaan/ perawatan mesin Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 	<p>Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan</p> <p>Kantor perusahaan/ instansi pemerintah terkait</p>	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B3.2	Penyiapan lahan	Peningkatan kebisingan	<p>Luas lahan yang dibuka seluas m²</p> <p>Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas pembukaan lahan sejumlah unit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) Pemakaian penutup telinga (<i>earplug</i>) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Pengaturan waktu pembukaan lahan Pemasangan pembatas area lokasi pembukaan lahan Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat saat kegiatan berjalan 	<p>Pada alat-alat berat dan mesin yang digunakan</p> <p>Pada lokasi tapak proyek</p>	Setiap enam bulan sekali selama tahap konstruksi penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Dokumentasi perawatan mesin kendaraan Jadwal kegiatan pembukaan lahan Adanya pembatas area lokasi pembukaan lahan Pembatasan kecepatan kendaraan mobilisasi 	<p>Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan</p> <p>Kantor perusahaan/in stansi pemerintah terkait</p>	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
							saat kegiatan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat Metode Analisis Data: ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif ▪ Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)				
B3.3	Penyiapan lahan	Peningkatan erosi dan sedimentasi	Luas lahan yang dibersihkan seluas ha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan lahan pada area yang dibutuhkan saja dan sesuai perizinan ▪ Melakukan observasi awal sebelum pembukaan lahan untuk memastikan kondisi fisik lahan aman terhadap longsor dan sesuai dengan laporan study kelayakan ▪ Meminimalisir penebangan pohon atau vegetasi dan pada area terbuka yang bukan lahan yang akan dibangun ditanami tanaman penutup seperti jenis legume. ▪ Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan ▪ Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) ▪ Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	Metode Pengumpulan Data: ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: - Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. - Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya pemadatan lahan - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat - Adanya bangunan untuk perkuatan tebing Metode Analisis Data: ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	Pelaksana : ▪ PT .../Instansi Pemerintah Pengawas : ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota Pelaporan : ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B3.4	Penyiapan lahan	Timbulan sampah dan limbah domestik	Jumlah fasilitas yang menimbulkan dampak sebanyak Volume sampah/limbah domestik/limbah B3 sebesar m ³ /hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke pihak ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke Pihak Ketiga yang berizin Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap minggu selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B3.5	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas air permukaan	Luas lahan yang dibersihkan seluas ha Durasi waktu pembersihan lahan selama bulan Tingkat kekeruhan air pada saluran drainase...NTU	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Di lokasi sungai di sekitar tapak proyek	Setiap hari selama tahap konstruksi penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air Pengambilan data kualitas air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI) 	Di sekitar lokasi tapak proyek dan area pemu kiman terdekat	Setiap 3 bulan sekali selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B3.6	Penyiapan lahan	Peningkatan aliran permukaan	Luas lahan yang dibersihkan seluas ha Durasi waktu pembersihan lahan selama bulan Besarnya perubahan aliran permukaan sebesar ... m ³ /hari hujan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Membuat saluran drainase pembuangan air permukaan Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Di lokasi sungai di sekitar tapak proyek	Setiap hari selama tahap konstruksi penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Ketersediaan saluran drainase Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan Pengambilan data aliran air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek dan area pemu kiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B3.7	Penyiapan lahan	Timbulnya longsor	Luas lahan yang dibersihkan seluas ha Durasi waktu pembersihan lahan selama bulan Besarnya longsor yang terjadi ton/ha	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dan pada saat penyiapan lahan selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor. meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana penyiapan lahan Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang Adanya pemadatan lahan Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat Adanya bangunan untuk perkuatan tebing <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B3.8	Penyiapan lahan	Gangguan flora dan fauna	Jumlah flora/fauna yang terganggu sebanyak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan ▪ Melakukan penyiapan lahan sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Dokumentasi kegiatan penyiapan lahan - monitoring perjumpaan satwa <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	
B4.1	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas udara	<p>Luas lahan yang dibuka seluas m²</p> <p>Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas konstruksi sejumlah unit</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). ▪ Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. ▪ Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi - Adanya pembatas area lokasi konstruksi - Adanya penyiraman - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif ▪ Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B4.2	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan kebisingan	Luas lahan yang dibuka seluas m ² Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas konstruksi sejumlah unit	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Membuat jadwal kegiatan konstruksi yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. Membuat batas pemisah tapak proyek dengan bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan setinggi 3 meter Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Jadwal kegiatan konstruksi Adanya pembatas area lokasi konstruksi Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B4.3	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulan sampah dan limbah domestik	Jumlah fasilitas yang menimbulkan dampak sebanyak Volume sampah/limbah domestik/limbah B3 sebesar m ³ /hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kotaupaten atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke pihak ketiga yang berizin Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap minggu selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
							<p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>				
B4.4	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas air permukaan	<p>Luas lahan yang dibersihkan seluas ha</p> <p>Durasi waktu pembersihan lahan selama bulan</p> <p>Tingkat kekeruhan air sebesar ...NTU</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada kegiatan konstruksi dibuatkan alur sementara menuju ke kolam sedimen jika lahan proyek terkena hujan maka aliran permukaan akan terarah ke kolam sedimen sebelum masuk ke sungai. ▪ Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kolam sedimen - kegiatan revegetasi yang telah dilakukan ▪ Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air ▪ Pengambilan data kualitas air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif ▪ Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	
B4.5	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan aliran permukaan	<p>Luas lahan yang dibersihkan seluas ha</p> <p>Durasi waktu pembersihan lahan selama bulan</p> <p>Besarnya perubahan debit air limpasan sebesar ... m³/hari hujan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan saluran drainase dilakukan sedini mungkin sehingga laju aliran air permukaan dapat diarahkan sehingga tidak mudah terbawa aliran air langsung ke sungai ▪ Melakukan penanaman di sekitar areal proyek ▪ Melakukan pembangunan sedapat mungkin tetap menjaga aliran air 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> - Saluran drainase - Kegiatan revegetasi yang telah dilakukan ▪ Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan ▪ Pengambilan data aliran air <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
B4.6	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulnya longsor	Luas lahan yang dibersihkan seluas ha	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain konstruksi bangunan-bangunan dengan tepat dan penuh kehati-hatian (memperhatikan kelerengan dan kondisi fisik lahan) Sebelum dan pada saat konstruksi selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor. meminimalkan penebangan pohon dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan studi kelayakan. Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka Adanya pemadatan lahan Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat Adanya bangunan untuk perkuatan tebing Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang. <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B4.7	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Gangguan flora dan fauna	Luas lahan yang dibuka seluas m ² Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas konstruksi sejumlah unit	<ul style="list-style-type: none"> meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan Melakukan konstruksi sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap penyiapan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian lokasi konstruksi dengan perizinan. Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang Adanya ketentuan tidak mengganggu satwa Monitoring perjumpaan satwa <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B5.1	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Penurunan pendapatan masyarakat	Jumlah tenaga kerja dari masyarakat setempat yang	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. 	Kantor operator penangkaran	Selama akhir kegiatan konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan 	Kantor operator penangkaran	Satu kali selama akhir	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
			dilepas sekitar ... orang	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 			wawancara dan kuisioner <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>		kegiatan konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
B5.2	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	Besarnya atau persentase persepsi masyarakat terhadap pelepasan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya kegiatan konstruksi Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	Kantor operator penangkararan	Selama akhir kegiatan konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Tahapan pelepasan tenaga kerja Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Kantor operator penangkararan	Satu kali selama akhir kegiatan konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C	Operasi										
C1.1	Penerimaan tenaga kerja operasi	Peningkatan kesempatan kerja	Adanya kebutuhan tenaga kerja di tahap operasi sebanyakorang	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja terutama bagi masyarakat setempat (lokal) Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat (tenaga kerja 	Pada masyarakat sekitar lokasi rencana kegiatan (tingkat	Selama periode penerimaan tenaga kerja untuk	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan 	Pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan (tingkat	Sekali selama perekrutan tenaga kerja operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
				lokal) sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan, serta dilakukan secara transparan <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat (desa/ kelurahan/ kecamatan) serta instansi terkait dalam penerimaan tenaga kerja 	desa/kecamatan) Desa Kecamatan	kegiatan operasi	wawancara dan kuisioner <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal Proses sosialisasi dan koordinasi Metode Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	desa/kecamatan) Desa Kecamatan		<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota Pelaporan : KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C1.2	Penerimaan tenaga kerja operasi	Keresahan masyarakat	Persentase masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan operasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan terkait rencana kegiatan Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan operasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Melakukan perekrutan tenaga kerja yang berasal dari wilayah sekitar lokasi yang memenuhi kompetensi yang diperlukan. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama periode penerimaan tenaga kerja untuk kegiatan operasi	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi standar kompetensi tenaga kerja Mengevaluasi pandangan masyarakat sekitar mengenai kegiatan operasi Mengumpulkan bukti prioritas tenaga kerja lokal Mengkoordinasikan kegiatan operasi kepada perangkat daerah setempat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan (sesuai dengan PKKPR)	Sekali selama perekrutan tenaga kerja operasi	Pelaksana : <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
C1.3	Penerimaan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	Persentase persepsi masyarakat positif terkait penerimaan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja masyarakat lokal Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk menjadi tenaga kerja Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	Pada masyarakat sekitar lokasi rencana kegiatan (tingkat desa/kecamatan) Desa Kecamatan	Satu kali selama kegiatan tahap operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan Memantau tindak lanjut pengaduan (jika ada) <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif 	Pada masyarakat sekitar lokasi rencana kegiatan (tingkat desa/kecamatan) Desa Kecamatan	Sekali selama perekrutan tenaga kerja operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C2.1	Pengoperasian penangkaran	Penurunan kualitas udara	Luas lahan yang dibuka seluas m ² Banyaknya alat-alat berat dan mesin yang dipergunakan untuk aktivitas operasi sejumlah unit	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi Pemeliharaan atau perawatan mesin Adanya pembatas area lokasi operasi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
C2.2	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebauan	Luas lahan kandang penangkaran seluas Durasi waktu pengoperasian selama	<ul style="list-style-type: none"> Selalu melakukan pembersihan kandang penangkaran Melakukan pengelolaan limbah padat dan cair Menghindari penyimpanan pakan berupa hewan segar/afkir dalam waktu yang lama Mengurangi rambatan bau yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan 	Di lokasi tapak operasi penangkaran	Setiap hari selama tahap operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel udara emisi dengan pengukuran di lapangan Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Pembersihan kandang penangkaran Pengelolaan limbah padat dan cair Penyimpanan pakan Penanaman vegetasi sekitar penangkaran <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepmenLH No 50/1996)</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek	Setiap enam bulan selama operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C2.3	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebisingan	Luas lahan kandang penangkaran seluas Durasi waktu pengoperasian selama	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Mengurangi rambatan bising yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan Melakukankoordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	Di lokasi tapak operasi penangkaran	Setiap hari selama tahap operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Ketentuan dan bukti adanya perawatan rutin mesin-mesin pembangkit Rumah pembangkit yang sesuai desain Bukti adanya penanaman pohon <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996) 	Di sekitar lokasi tapak proyek	Setiap enam bulan selama operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C2.4	Pengoperasian penangkaran	Penurunan kualitas air permukaan	Volume limbah cair sebesar m ³ /hari Kualitas outlet penangkaran: pH : TSS : ... mg/l BOD : ... mg/l	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh limbah cair harus diolah /dinetralkan terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan Sungai Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	Di saluran pembuangan limbah cair menuju ke sungai	Setiap hari selama tahap operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran volume limbah cair harian Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi pengelolaan limbah cair Pengambilan data kualitas air dengan pengukuran sungai sekitar 	Di outlet saluran pembuangan limbah menuju sungai	Setiap enam bulan selama operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
			COD : ... mg/l				<u>Metode Analisis Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI) 				
C2.5	Pengoperasian penangkaran	Timbulan sampah dan limbah domestik	<p>Besarnya limbah padat domestik yang dihasilkan rata-rata sebanyakkg/hari</p> <p>Besarnya limbah B3 rata-rata sebanyak ... kg/hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Melakukan pengolahan limbah cair penangkaran maupun domestik Mengumpulkan limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	Di lokasi penangkaran	Setiap hari selama tahap operasi	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan ada tidaknya pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah atau limbah domestik (padat dan cair) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya TPS sampah/limbah padat (organik dan anorganik) Adanya sarana pengelolaan limbah cair domestik (tangki septik). Adanya sarana pengelolaan limbah cair penangkaran. Adanya koordinasi dengan dinas kebersihan atau aparat setempat Bukti atau manifest penyerahan sampah kepada pengelola <u>Metode Analisis Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di lokasi penangkaran	Setiap minggu selama tahap operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
C2.6	Pengoperasian penangkaran	Penyebaran penyakit satwa	Jumlah hewan yang sakit per bulan sebanyak ...	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kandang dan kolam Memperhatikan pakan ternak Mengkarantina satwa yang sakit 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap operasi	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Observasi/pengamatan terhadap kebersihan kandang satwa Observasi terhadap satwa yang dikarantina Dokumentasi pelaksanaan <u>Metode Analisis Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data 	Di sekitar lokasi tapak proyek operasi	Setiap bulan selama tahap operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI DLH Kabupaten/Kota KSDA <p>Pelaporan :</p>	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
							dengan metode deskriptif kualitatif			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan DLH Kabupaten/Kota 	
C2.7	Pengoperasian penangkaran	Keresahan masyarakat	Sejumlah masyarakat disekitar lokasi penangkaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan pengoperasian penangkaran, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan ▪ Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun ▪ Membangun kandang yang kuat dan aman 	Pada masyarakat sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Selama tahap operasional	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat ▪ Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan ▪ Observasi kondisi fisik kandang secara berkala <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Setiap enam bulan selama tahap operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota ▪ Polsek setempat <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	
D s											
D1.1	Relokasi Satwa	Keresahan masyarakat	Sejumlah masyarakat yang tinggal di lokasi penangkaran baru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan relokasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan ▪ Menggunakan sarana transportasi dan pendukung yang memadai proses relokasi ▪ Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	Pada masyarakat sepanjang jalur relokasi dan sekitar lokasi penangkaran baru di Desa/ Kelurahan	Selama tahap pasca operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat ▪ SOP/ dokumentasi pelaksanaan kegiatan relokasi ▪ Menindaklanjuti adanya pengaduan masyarakat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek di Desa/ Kelurahan	Sekali selama relokasi satwa	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLHK ▪ DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
D2.1	Pembongkaran fasilitas	Penurunan kualitas udara	Luas lahan yang dibongkar seluas ha Durasi waktu pembongkaran selama bulan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan penyiraman pada jalan yang berpotensi menimbulkan debu. Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	Di lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap hari selama tahap pembangunan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi. Dokumentasi perawatan/ pemeliharaan mesin peralatan Adanya pembatas area lokasi operasi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan	Setiap enam bulan selama tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
D2.2	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan kebisingan	Luas lahan yang dibongkar seluas ha Durasi waktu pembongkaran fasilitas selama bulan	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Membuat batas pemisah tapak proyek pembongkaran dengan bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan setinggi 3 meter Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan Membuat jadwal kegiatan pembongkaran yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap hari selama tahap pasca operasi (bongkar fasilitas)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Adanya pembatas area lokasi pembongkaran Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat Jadwal kegiatan pembongkaran <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
							mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)				
D2.3	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan erosi dan sedimentasi	Luas lahan yang dibongkar seluas ha Durasi waktu pembongkaran fasilitas selama bulan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembongkaran fasilitas dengan hati-hati dan seminimal mungkin menimbulkan galian, sehingga menyebabkan tercecernya material tanah Tidak melakukan penebangan pohon atau vegetasi yang tidak menghalangi pembongkaran fasilitas Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap hari selama tahap pasca operasi (bongkar fasilitas)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang efektivitas saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
D2.4	Pembongkaran fasilitas	Timbulan sampah dan limbah domestik	Besarnya sampah dari aktivitas pembongkaran sebanyakkg/hari Durasi waktu pembongkaran selama	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan TPS sampah. Menerapkan sistem 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) melalui pemilahan limbah padat/sampah. Melakukan pengelolaan limbah organik. Melakukan pencatatan limbah padat/sampah yang dihasilkan dan dikelola. Berkoordinasi dengan dinas kebersihan kota/kabupaten untuk jadwal pengangkutan sampah. Koordinasi dengan aparat desa/kelurahan terkait penanganan sampah di lokasi kegiatan. 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap hari selama tahap pasca operasi (bongkar fasilitas)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur timbulan sampah dari aktivitas pembongkaran Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> tempat sampah untuk menampung sampah bongkaran TPS Pengelolaan dengan sistem 3R Koordinasi dengan dinas kebersihan/aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
D2.5	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan aliran permukaan	Besarnya perubahan debit aliran permukaan sebesar m ³ /hari hujan	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan bak penampung aliran permukaan Membuat saluran drainase pembuangan aliran permukaan Melakukan pembongkaran fasilitas hanya pada area yang telah direncanakan 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran	Selama tahap konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Bak penampung air Saluran drainase Pembongkaran pada area yang telah direncanakan Mengukur debit aliran permukaan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Di saluran drainase dan area terbuka di lokasi proyek pembongkaran	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
D2.6	Pembongkaran fasilitas	Timbulnya longsor	Luas lahan yang dibongkar seluas ha Durasi waktu pembongkaran fasilitas selama bulan	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pembongkaran fasilitas selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibongkar terkait dengan kerawanan terhadap longsor Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen Melakukan pemeliharaan bangunan penguatan tebing 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap hari selama tahap pasca operasi (bongkar fasilitas)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat dokumentasi pemeliharaan bangunan untuk penguatan tebing <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota 	
D3.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Penurunan kualitas udara	Jumlah ritasi kendaraan per hari sebanyakunit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan dan lolos uji emisi Pembatasan kecepatan kendaraan 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran dan jalur mobilisasi	Setiap hari selama tahap pasca operasi (demobilisasi kendaraan)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian jenis dan jumlah kendaraan dengan 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyiraman pada lokasi yang berpotensi menimbulkan debu Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 			kondisi lahan <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi dan lolos uji emisi Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Adanya penyiraman jalan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII) 	dengan jalur mobilisasi		<ul style="list-style-type: none"> DLH Kabupaten/Kota 	
D3.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Peningkatan kebisingan	Jumlah ritasi kendaraan per hari sebanyakunit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan, lolos uji emisi, dan kebisingan (bila perlu memasang <i>silencer</i> pada knalpot kendaraan pengangkut) Membatasi kecepatan kendaraan Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran dan jalur mobilisasi	Setiap hari selama tahap pasca operasi (demobilisasi kendaraan)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996) 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembongkaran dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLH DLH Kabupaten/Kota 	

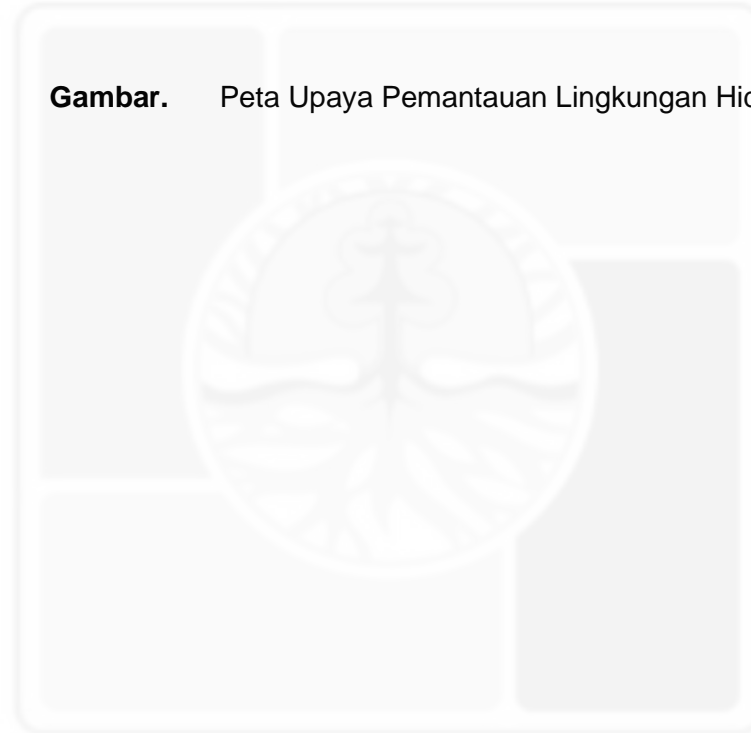
No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
D3.3	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Gangguan lalu lintas	Jumlah ritasi kendaraan per hari sebanyakunit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan dalam jumlah banyak. Mengatur waktu pengangkutan hasil bongkaran bukan pada jam sibuk. Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar jalur kendaraan terutama yang rawan kemacetan. Mengatur lokasi parkir kendaraan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran dan jalur mobilisasi	Setiap hari selama tahap pasca operasi (demobilisasi kendaraan)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran lalu lintas sebelum dan selama beroperasinya kendaraan proyek Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Pengaturan jumlah, frekuensi dan waktu melintas kendaraan Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLH DLH Kabupaten/Kota Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota 	
D3.4	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Kerusakan jalan	Jumlah ritasi kendaraan per hari sebanyakunit/hari	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan demobilisasi kendaraan dan alat berat. 	Di lokasi tapak proyek pembongkaran dan jalur mobilisasi	Setiap hari selama tahap pasca operasi (demobilisasi kendaraan)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan sebelum dan sesudah aktivitas kendaraan proyek Adanya perbaikan jalan yang dilakukan dan bukti perbaikan (Berita Acara) Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Di sekitar lokasi tapak proyek pembangunan dan area pemukiman terdekat	Setiap enam bulan selama tahap pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas PUPR Kabupaten/kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLH DLH Kabupaten/Kota Dinas PUPR Kabupaten/kota 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
D4.1	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan kesempatan kerja	Jumlah tenaga kerja dari masyarakat setempat yang dilepas sekitar ... orang	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	Kantor operator penangkaran	Selama pasca operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Kantor operator penangkaran	Satu kali selama kegiatan pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLH DLH Kabupaten/Kota 	
D4.2	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan pendapatan	Jumlah tenaga kerja dari masyarakat setempat yang dilepas sekitar ... orang	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	Kantor operator penangkaran	Selama pasca operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Kantor operator penangkaran	Satu kali selama kegiatan pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK DLH Kabupaten/Kota Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLH DLH Kabupaten/Kota 	
D4.3	Pelepasan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	Besarnya atau persentase masyarakat yang setuju terhadap	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya 	Kantor operator penangkaran	Selama pasca operasi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan 	Kantor operator penangkaran	Satu kali selama kegiatan pasca operasi	<p>Pelaksana :</p> <ul style="list-style-type: none"> PT .../Instansi Pemerintah <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> KLHK 	

No	Dampak Lingkungan			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup			Standar Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau Lingkungan Hidup	Ket
	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
			pelepasan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya kegiatan operasi ▪ Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. ▪ Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. ▪ Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 			<p>wawancara dan kuisoner</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja - Tahapan pelepasan tenaga kerja - Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja - Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ DLH Kabupaten/Kota ▪ Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KLH ▪ DLH Kabupaten/Kota 	

Gambar Peta Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Gambar. Peta Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup



BSI LHK

TANGGUH • TANGGAP • MUTU

IV. Surat Pernyataan

Lampirkan contoh berisi pernyataan/komitmen penanggung jawab usaha dan/atau Kegiatan untuk melaksanakan UKL-UPL yang ditandatangani di atas kertas bermeterai.

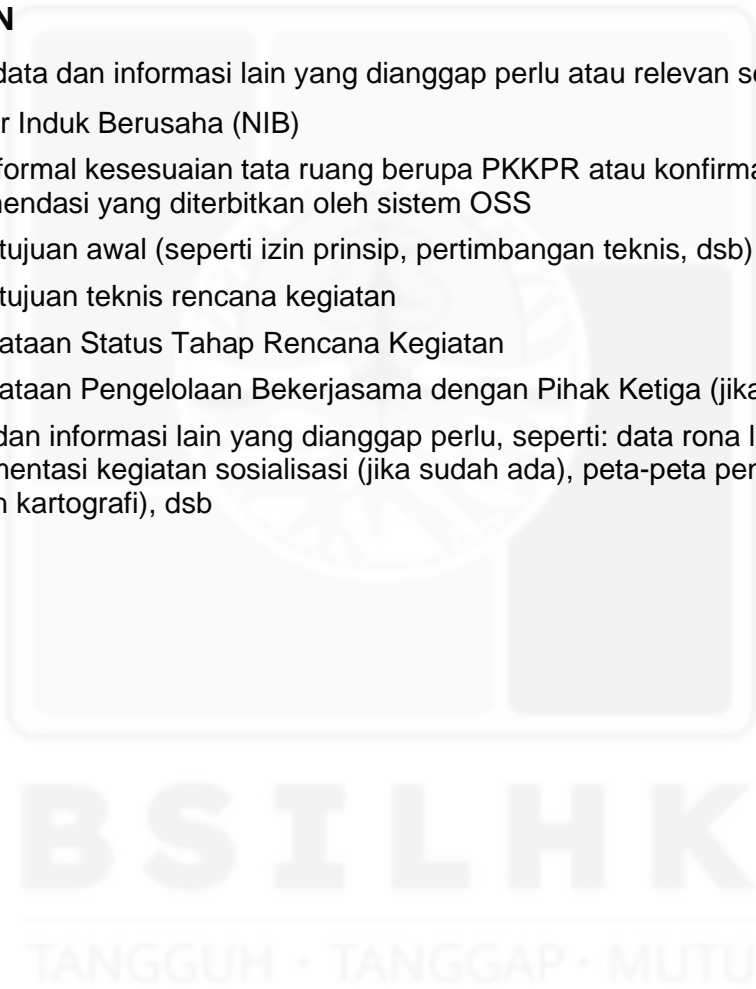
DAFTAR PUSTAKA

Lampirkan sumber data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan UKL-UPL baik yang berupa buku, majalah, makalah, tulisan, maupun laporan hasil-hasil penelitian.

LAMPIRAN

Lampirkan data dan informasi lain yang dianggap perlu atau relevan seperti:

1. Nomor Induk Berusaha (NIB)
2. Bukti formal kesesuaian tata ruang berupa PKKPR atau konfirmasi atau rekomendasi yang diterbitkan oleh sistem OSS
3. Persetujuan awal (seperti izin prinsip, pertimbangan teknis, dsb)
4. Persetujuan teknis rencana kegiatan
5. Pernyataan Status Tahap Rencana Kegiatan
6. Pernyataan Pengelolaan Bekerjasama dengan Pihak Ketiga (jika ada)
7. Data dan informasi lain yang dianggap perlu, seperti: data rona lingkungan hidup, dokumentasi kegiatan sosialisasi (jika sudah ada), peta-peta pendukung (sesuai kaidah kartografi), dsb



Contoh format: surat pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat Kantor :

Selaku Penganggung-jawab atas rencana usaha dan/atau kegiatan:

Nama Usaha dan/atau kegiatan :

Alamat Usaha dan/atau kegiatan :

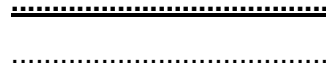
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Formulir Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dari usaha dan/atau kegiatan kami tersebut di atas telah disusun dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Kami bersedia akan melaksanakan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup sebagaimana tercantum dalam Formulir Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).
3. Kami bersedia dipantau serta sanggup untuk pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud kepada instansi terkait yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku setiap 6 (enam) bulan sekali.
4. Apabila kami tidak melaksanakan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup sebagaimana maksud di atas, kami bersedia bertanggung jawab atas semua kerugian dan segala risiko yang ditimbulkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Kami bersedia melakukan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila akan melakukan perubahan terhadap usaha dan/atau kegiatannya dan/atau Perubahan Persetujuan Teknis.
6. Kami bersedia untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap semua dampak yang belum tercantum dalam Formulir Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dilaksanakan sebagai komitmen kami untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Jakarta, 2023

Materai 10.000



BSILHK

TANGGUH • TANGGAP • MUTU

Contoh format: surat pernyataan kegiatan masih dalam tahap perencanaan

SURAT PERNYATAAN KEGIATAN MASIH DALAM TAHAP PERENCANAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat Kantor :

Selaku Penganggung jawab atas rencana usaha dan/atau kegiatan:

Nama Usaha dan/atau kegiatan :

Alamat Usaha dan/atau kegiatan :

Dengan ini menyatakan bahwa kegiatan yang diajukan masih dalam tahap perencanaan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya. Saya bersedia menerima dan melaksanakan konsekuensi apabila ditemui perbedaan dengan kondisi lahan rencana usaha dan/atau kegiatan.

Jakarta, 2023

Materai 10.000



**PENILAIAN KESESUAIAN TAHAP I (PK I) / UJI TERAP
STANDAR KHUSUS FORMULIR UKL-UPL STANDAR
SPESIFIK UNTUK USAHA DAN/ATAU KEGIATAN
PENANGKARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR –
PENANGKARAN BUAYA**



**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

TAHUN 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
1. UMUM	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Ruang Lingkup	1
1.4. Acuan	1
2. PELAKSANAAN PENILAIAN KESESUAIAN / UJI TERAP	2
2.1. Penetapan Penilai Kesesuaian	2
2.2. Mekanisme Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian	2
3. HASIL PENILAIAN KESESUAIAN / UJI TERAP	4
3.1. Tinjauan Penilaian Kesesuaian	4
3.2. Laporan Penilaian Kesesuaian	4
3.3. Output Penilaian Kesesuaian	4
Lampiran	5



PENILAIAN KESESUAIAN TAHAP I (PK I) / UJI TERAP

STANDAR KHUSUS FORMULIR UKL-UPL STANDAR SPESIFIK UNTUK USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PENANGKARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR – PENANGKARAN BUAYA

1. UMUM

1.1 Latar belakang

Penilaian Kesesuaian Standar Khusus Formulir UKL-UPL merupakan kegiatan untuk menilai penerapan standar oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan dalam rangka revisi/perbaikan standar yang akan ditetapkan ataupun kaji ulang terhadap standar yang telah ditetapkan. Sebelum suatu standar dapat ditetapkan untuk kemudian diterapkan oleh entitas penerap (pelaku usaha/ masyarakat, instansi pemerintah, dan penerap lainnya) terdapat suatu tahapan krusial yang harus dilakukan untuk dapat memastikan bahwa standar yang akan ditetapkan memang benar dapat diterapkan untuk dilaksanakan di lapangan. Tahapan krusial yang dimaksud adalah tahap “Uji Terap” standar, yang dalam pelaksanaan pengujiannya akan dilakukan pemantauan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK). Dalam rangka memberikan *tools/instrument* bagi BPSILHK guna melakukan pemantauan uji terap maka PK Tahap I ini menjadi *instrument* yang perlu segera dipersiapkan.

1.2 Tujuan

Sebagai acuan pelaksanaan uji terap penilaian kesesuaian standar khusus Formulir UKL-UPL Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya.

1.3 Ruang lingkup

Ruang lingkup Penilaian kesesuaian Standar Khusus Formulir UKL-UPL antara lain:

- Penilaian Kesesuaian Tahap I (PK I): Pemeriksaan terhadap uji terap standar oleh entitas penerap (instansi pemerintah K/L selaku penilai atau pemeriksa dalam proses Persetujuan Lingkungan dan Pelaku Usaha dan/atau Kegiatan) dalam rangka mengidentifikasi keberterimaan dan kebermanfaatannya dari standar yang sudah disusun.

1.4 Acuan

Formulir UKL-UPL Standar Khusus untuk Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya dan Peraturan perundang-undangan

dan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian kesesuaian antara lain:

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran III Pedoman Pengisian Formulir UKL-UPL;
- b. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
- c. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

2. PELAKSANAAN PENILAIAN KESESUAIAN / UJI TERAP

2.1 Penetapan Penilai Kesesuaian

- Penetapan Penilai Kesesuaian Tahap I (PK I)
Penilaian kesesuaian dilaksanakan oleh Tim penilai kesesuaian yang ditetapkan oleh Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK) yang terdiri atas personil BPSILHK. Penunjukkan personil dan/atau tim penilai kesesuaian dengan mempertimbangkan kompetensi dan/atau keahlian.

2.2 Mekanisme Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian

a. Administrasi

Menjelaskan informasi yang perlu dilengkapi dalam melakukan penilaian kesesuaian sebagaimana pada Lampiran 1, antara lain:

- Informasi terkait entitas penerap standar yang akan dilakukan penilaian antara lain: Nama entitas penerap standar, Alamat Entitas Penerap Standar, Nama Penanggung Jawab, Alamat email dan No. Telepon, serta Deskripsi Singkat Entitas Penerap Standar.
- Informasi terkait Penilai Kesesuaian, antara lain: Nama tim penilai beserta kedudukan/jabatan personil yang melakukan penilaian kesesuaian, Balai penilai, Alamat email dan No. Telepon, Standar Khusus yang dilakukan Penilaian Kesesuaian/Uji Terap, Tanggal penilaian, serta Catatan/Saran.

b. Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian

- Penilaian kesesuaian dapat dilakukan dengan metode yang merupakan kombinasi dari penilaian dokumen, wawancara, tinjauan lapangan, dan/atau pengujian.
- Penilaian Kesesuaian Tahap I (PK I) menilai penerapan standar oleh entitas penerap dalam rangka mengidentifikasi keberterimaan dan kebermanfaatannya dari standar yang sudah disusun. Penilaian Kesesuaian dilakukan terhadap Entitas penerap standar yang sedang dalam proses permohonan persetujuan lingkungan. Dalam melakukan penilaian, penilai kesesuaian menggunakan borang penilaian kesesuaian yang tercantum dalam Lampiran 2.
- Khusus terhadap borang Lampiran 3 digunakan untuk melakukan penilaian kesesuaian pada saat BPSILHK tidak menemukan entitas penerap standar yang

menggunakan standar BSILHK yang sedang dalam proses pengajuan Persetujuan Lingkungan. Adapun Penilaian kesesuaian dilaksanakan dengan menilai deviasinya (membandingkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dengan dokumen standar).

c. Pembobotan

- Penilaian Kesesuaian Tahap I (PK I)
 - 1) Dilakukan terhadap standar yang dalam uji terap di lapangan didapati adanya penerap standar yang sedang berproses permohonan Persetujuan Lingkungannya. Dalam borang penilaian kesesuaian Tahap I (PK I) terdapat pembobotan untuk setiap pertanyaan. Dimana **skor 1** diberikan untuk jawaban “Tidak” dan **skor 2** untuk jawaban “Ya”. Adapun penentuan Nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Total Hasil Penilaian}}{\text{Total Nilai Maksimal (24)}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1. Penentuan Nilai

No.	Kategori	Proporsi nilai capaian (%)
1.	Standar dapat langsung diusulkan untuk penetapan	80 - 100
2.	Standar dapat diusulkan untuk penetapan setelah dilakukan perbaikan minor	60 - <80
3.	Standar dapat diusulkan untuk penetapan setelah dilakukan perbaikan mayor	<60

- 2) Dilakukan terhadap standar yang dalam uji terap di lapangan tidak didapati adanya penerap standar yang sedang berproses permohonan Persetujuan Lingkungan, sehingga penilaian dilakukan dengan membandingkan/deviasi antara rumusan standar yang disusun dan pelaksanaan mitigasi dampak yang dilakukan oleh entitas penerap eksisting yang telah beroperasi Adapun penentuan nilai akhir untuk mengukur nilai deviasi dari suatu standar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Total Hasil Penilaian}}{\text{Total Nilai Maksimal } (\Sigma \text{dampak lingkungan hidup})} \right) \times 100\%$$

$$\text{Nilai Deviasi} = 100\% - \text{Nilai Akhir}$$

Keterangan:

- ✓ Jika pelaku usaha melaksanakan seluruh tahapan kegiatan sebagaimana tercantum dalam standar BSILHK, maka Total Nilai Maksimal diperoleh

dari jumlah jenis dampak lingkungan hidup yang teridentifikasi dari masing-masing standar BSILHK (Total Nilai Maksimal dapat berbeda untuk masing-masing standar BSILHK yang dilakukan uji terap).

- ✓ Jika pelaku usaha hanya melaksanakan sebagian tahapan kegiatan sebagaimana tercantum dalam standar BSILHK, maka Total Nilai Maksimal diperoleh dari jumlah dampak lingkungan hidup yang diakibatkan oleh tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha tersebut.

Tabel 2. Penentuan Nilai

No.	Rentang Nilai Deviasi (%)	Kategori	Tindak lanjut
1.	<20	Rendah	Standar dapat langsung diusulkan untuk penetapan
2.	20-50	Sedang	Dilakukan tindakan korektif (minor) terhadap standar dan kemudian diusulkan untuk penetapan
3.	>50-100	Tinggi	Dilakukan tindakan korektif (mayor) terhadap standar dan baru dapat diusulkan untuk penetapan

3. HASIL PENILAIAN KESESUAIAN / UJI TERAP

3.1 Tinjauan Penilaian Kesesuaian

Hasil penilaian kesesuaian akan ditinjau oleh tim penilai kesesuaian dan akan dituangkan dalam bentuk Laporan Hasil Uji Terap Penilaian Kesesuaian.

3.2 Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian

Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian akan disampaikan oleh Kepala BPSILHK kepada Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Lingkungan Hidup atau Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Kehutanan yang kemudian oleh Balai Besar setelah dilakukan review/telaahan atas hasil penilaian selanjutnya akan disampaikan kepada Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Lingkup BSILHK dan kepala Pusat Fasilitas Penerapan Standar. Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian Tahap I (PK I / Uji Terap) akan digunakan oleh penyusun standar di Pusat Standardisasi Instrumen Lingkup BSILK untuk memperbaiki draf standar yang disusun ataupun digunakan oleh Pusat Fasilitas Penerapan Standar dalam menyiapkan pra kondisi sebelum standar tersebut ditetapkan oleh Menteri LHK.

3.3 Output Penilaian Kesesuaian

Output penilaian kesesuaian Tahap I (PK I) berupa rekomendasi tindakan korektif terhadap standar yang akan ditetapkan ataupun *enabling condition* yang diperlukan.

Lampiran 1. Formulir Administrasi

Formulir Administrasi Penilaian Kesesuaian /Uji Terap		
A. Identitas Penerap Standar		
Nama Entitas Penerap Standar	:	PT.... / Instansi Pemerintah
Alamat Entitas Penerap Standar	:	
Nama Penanggung Jawab	:	
Alamat email dan No. Telepon	:	
Deskripsi Singkat Entitas Penerap Standar	:	
B. Identitas Penilai Kesesuaian		
Nama Tim Penilai	:	1. (Ketua) / Jabatan personel
		2. (Anggota 1) / Jabatan personel
		3. (Anggota 2) / Jabatan personel
		4. (Anggota 3) / Jabatan personel
Balai Penilai	:	BPSILHK
Alamat email dan No. Telepon	:	
Standar Khusus yang dilakukan Penilaian Kesesuaian/Uji Terap	:	Formulir UKL-UPL Standar Spesifik untuk Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya
Tanggal Penilaian	:	
Hasil	:	
Catatan/Saran	:	

Lampiran 2. Borang Penilaian Kesesuaian Tahap I (PK I)

No	Indikator	Verifier	Hasil Penilaian		Skor	Catatan masukan penilai (Tindakan korektif atau enabling condition yang diperlukan)	Catatan validasi (diisi apabila terdapat ketidaksesuaian narasi pertanyaan dengan outline/panduan)
			Tidak (1)	Ya (2)			
A Pertanyaan Umum (Pemeriksa Dokumen Lingkungan di Pusat atau di Daerah)							
1.	Standar dapat mempermudah dalam melakukan pemeriksaan dan penilaian Dokumen Lingkungan oleh Pusat atau Daerah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Standar mengakomodir substansi sesuai dengan PP 22/2021 yang mudah dipahami dan diterapkan b. Standar telah mengakomodir metodologi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang memenuhi prinsip konsistensi dan relevansi serta mudah diterapkan tanpa penyesuaian substansi ataupun fasilitasi c. Bahasa yang digunakan dalam standar jelas dan mudah dipahami 					
2.	Standar dapat membantu mempercepat proses Persetujuan Lingkungan.	Standar memudahkan dalam penyusunan Formulir UKL-UPL karena berisikan panduan/ keterangan yang jelas sehingga meminimalisir perbaikan dan mempercepat proses pemeriksaan					
3.	Dengan tersedianya standar, pelaku usaha dan/atau kegiatan dapat menyusun dokumen lingkungan secara mandiri (tanpa menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Standar dapat langsung digunakan tanpa ada modifikasi (dapat diadopsi langsung secara substansi) b. Keterangan yang diberikan dalam standar jelas sehingga tidak perlu pendampingan khusus dalam melakukan 					

	konsultan).	penyusunan formulir UKL-UPL					
B	Pertanyaan Umum (Entitas Penerap Standar)						
1.	Pelaku usaha dan/atau Kegiatan mengetahui adanya Standar Khusus (Formulir UKL-UPL Standar Spesifik) yang tercantum dalam AMDALNET.	Pelaku usaha dan/atau kegiatan mengetahui adanya standar formulir UKL-UPL standar spesifik dalam AMDALNET					
2.	Standar yang sudah disusun mudah difahami oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan.	Informasi dan keterangan dirumuskan secara lengkap sesuai substansi yang terdapat dalam PP 22/2021 dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami					
3.	Pelaku usaha dan/atau kegiatan menggunakan standar tersebut dalam penyusunan Dokumen Lingkungan untuk proses Persetujuan Lingkungan.	Pelaku usaha dan/atau kegiatan tidak menemukan kendala dalam menerapkan substansi dan/atau metodologi yang diterakan dalam standar (tidak dibutuhkan pembinaan, sarana prasarana, SOP, fasilitasi lainnya atau diperlukan penyesuaian substansi dan/atau metodologi agar mempermudah penerapan)					
4.	Standar yang disusun dapat membantu Pelaku usaha dan/atau Kegiatan dalam menyusun Dokumen Lingkungannya.	Standar dapat langsung digunakan tanpa ada modifikasi (dapat diadopsi lansung secara substansi)					
5.	Dengan tersedianya standar, Pelaku usaha dan/atau kegiatan mendapat panduan dalam melakukan penyusunan Dokumen Lingkungan (UKL-UPL) secara mandiri (tanpa konsultan).	Informasi dan keterangan yang diberikan dalam standar jelas sehingga tidak perlu pendampingan khusus dalam melakukan penyusunan formular UKL-UPL					
6.	Standar yang disusun dapat mempercepat proses	Substansi berisikan panduan/informasi/keterangan					

	persetujuan lingkungan yang diajukan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan.	yang jelas sehingga meminimalisir perbaikan dan mempercepat proses pemeriksaan					
C. Pertanyaan Substansi (Entitas Penerap Standar)							
1.	Tahapan kegiatan untuk Usaha dan/atau Kegiatan sudah terlingkupi dalam standar tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Seluruh kegiatan dalam Tahapan pra konstruksi, konstruksi, operasional, dan pasca operasional sudah diterakan secara lengkap b. Terdapat konsistensi antara matrik kegiatan dan dampak lingkungan yang terdapat dalam klausa dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan dengan matrik standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup 					
2.	Dampak lingkungan hidup yang diakibatkan oleh Usaha dan/atau Kegiatan sudah teridentifikasi dalam standar tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak yang ditimbulkan telah teridentifikasi secara lengkap dan relevan dengan kegiatan yang dilakukan b. Terdapat konsistensi dampak yang tertera pada matrik standar pengelolaan lingkungan hidup dan standar pemantauan lingkungan dengan matrik yang terdapat dalam klausa dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan. 					
3.	Standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang tercantum dalam standar sudah sesuai dan dapat diterapkan oleh pelaku usaha.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang diterakan telah teridentifikasi secara lengkap dan relevan antara kegiatan, jenis dampak dan bentuk 					

		pengelolaan serta pemantauan yang diterapkan b. Standar mengakomodir metodologi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dapat diterapkan					
--	--	--	--	--	--	--	--



BSILHK

TANGGUH • TANGGAP • MUTU

Lampiran 3. Borang Penilaian Kesesuaian dengan menilai Deviasinya

Panduan pengisian borang :

Penilai Kesesuaian mengisi Sumber Dampak, Jenis Dampak lingkungan Hidup, serta Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup sebagaimana tercantum dalam Dokumen Standar dan disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.

Panduan pelaksanaan penilaian kesesuaian/uji terap:

Dalam melakukan Penilaian Kesesuaian, Tim Penilai mengisi kolom Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup yang tercantum dalam Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha, kemudian diidentifikasi apakah kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha inline/tidak dengan Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan yang tercantum dalam standar.

*) Jika kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha **inline/sejalan** dengan Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup yang tercantum dalam standar BSILHK (baik satu atau lebih kegiatan pengelolaan dan pemantauan), diberikan penilaian **Sesuai** dengan **skor 1**. Namun jika kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha **tidak inline/berbeda** dengan Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Standar Pemantauan Lingkungan Hidup yang tercantum dalam standar BSILHK diberikan penilaian **Tidak Sesuai** dengan **skor 0** dengan memberikan catatan berupa kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup lainnya yang dilaksanakan oleh pelaku usaha sebagai bahan perumusan rekomendasi tindakan korektif standar yang akan ditetapkan.

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
1	Uraikan sumber dampak sesuai dengan standar BSILHK	Uraikan jenis dampak lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh sumber dampak sesuai dengan standar BSILHK	Uraikan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan standar BSILHK	Uraikan kegiatan pemantauan lingkungan hidup sesuai dengan standar BSILHK	Uraikan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha sesuai dengan dokumen lingkungan hidup yang dimiliki pelaku usaha	Uraikan kegiatan pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha sesuai dengan dokumen lingkungan hidup yang dimiliki pelaku usaha	Berikan penilaian/ evaluasi apakah kegiatan pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan oleh pelaku usaha inline/sejalan dengan Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup yang tertera dalam standar BSILHK		Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	Uraikan catatan penting berupa kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup lain yang dilakukan oleh pelaku usaha diluar yang tercantum dalam standar BSILHK
A. TAHAP PRAKONSTRUKSI										
1.1	Sosialisasi	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan baik pada tahap konstruksi maupun 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat 	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulnya keresahan masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulnya	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat (desa/kecamatan) pada saat melakukan sosialisasi. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data informasi dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>keresahan masyarakat di tahap pra konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Sosialisasi</i>			<i>perform standar</i>	
1.2	Sosialisasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan Mencegah timbulnya persepsi nega-tive dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan lapangan. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan dokumentasi semua proses sosialisasi dan perizinan yang telah diproses Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak perubahan persepsi masyarakat di tahap pra konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Sosialisasi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
2.1	Pengadaan lahan	Peningkatan pendapatan masyarakat	<p>membangun</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Bekerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Memberikan harga lahan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan peraturan yang berlaku 	<p>Metode Pengumpulan Data/ informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat Mengumpulkan dokumen-tasi adanya sosialisasi kebutuhan lahan Mengumpulkan data harga lahan Mendokumentasikan hasil koordinasi dengan pemerintah/aparat setempat Mendokumentasikan kegiatan pemantauan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan pendapatan masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan pendapatan masyarakat di tahap pra konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan pengadaan lahan</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar
2.2	Pengadaan lahan	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan Mencegah timbulnya persepsi negatif dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat menggunakan kuisioner Mengumpulkan dokumen-tasi semua proses sosialisasi dan perizinan yang telah diproses Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis data</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak perubahan persepsi masyarakat di tahap pra konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan pengadaan lahan</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			dengan pelaksana kegiatan lapangan. <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	menggunakan metode deskriptif kualitatif.						
B. TAHAP KONSTRUKSI										
1.1	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebutuhan tenaga kerja lokal secara transparan Memprioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja Melakukan kerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan dalam penerimaan tenaga kerja 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Proses sosialisasi dan koordinasi Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kesempatan kerja teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kesempatan kerja di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
1.2	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja dan peluang berusaha terutama bagi masyarakat lokal Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk tenaga kerja maupun usaha yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan Melakukan kerjasama 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Proses sosialisasi dan koordinasi Bukti adanya 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak perubahan persepsi masyarakat di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja dan pelibatan usaha masyarakat lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<p>prioritas tenaga kerja lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>						
2.1	Mobilisasi dan demobilisasi i tahap konstruksi	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan exhaust muffler (knalpot) Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Melakukan penyiraman pada jalan-jalan yang berpotensi menimbulkan debu terutama yang dekat dengan permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) <p>Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Adanya penyiraman jalan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas udara di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
				(PP 22 tahun 2021 Lamp VII)						
2.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan exhaust muffler (knalpot). ▪ Pemakaian penutup telinga (earplug) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. ▪ Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku ▪ Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Laporan perawatan mesin kendaraan - Adanya pembatasan kecepatan kendaraan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kebisingan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
2.3	Mobilisasi dan demobilisasi	Gangguan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan dalam jumlah 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran lalu lintas sebelum dan selama beroperasinya 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak terganggunya lalu lintas teridentifikasi</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
	i tahap konstruksi		<p>banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di pada titik-titik rawan kemacetan yang dilalui jalur kendaraan proyek ▪ Mengatur waktu pengangkutan alat dan bahan bukan pada jam sibuk. ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan. ▪ Mengatur lokasi parkir kendaraan pengangkut alat dan bahan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. ▪ Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	<p>kendaraan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengaturan jumlah kendaraan berat - Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas - Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek - Adanya lokasi parkir kendaraan - Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p><i>sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i></p>	<p><i>dilakukan terhadap dampak terganggunya lalu lintas di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material</i></p>			<p><i>penilaian perform standar</i></p>	
2.4	Mobilisasi dan demobilisasi i tahap konstruksi	Kerusakan jalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. ▪ Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan mobilisasi kendaraan dan alat berat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendokumentasikan upaya pengelolaan terkait perbaikan jalan (jika ada) dengan mengumpulkan bukti: <ul style="list-style-type: none"> - Foto kondisi jalan sebelum dan setelah dilakukan perbaikan jalan. - Berita Acara telah dilakukannya perbaikan jalan yang disaksikan/ ditandatangani oleh perwakilan masyarakat dan aparat desa 	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulnya kerusakan jalan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i></p>	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulnya kerusakan jalan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material</i></p>	<p><i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i></p>	<p><i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i></p>	<p><i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i></p>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
				setempat. Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif						
3.1	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) ▪ Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku ▪ Melakukan penyiraman pada area penyiapan lahan yang berpotensi menimbulkan debu. ▪ Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan sebelum kegiatan berjalan Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data, informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi - Pemeliharaan/ perawatan mesin - Adanya penyiraman - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas udara di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
3.2	Penyiapan lahan	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) ▪ Pemakaian penutup telinga (<i>earplug</i>) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat- 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kebisingan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku ▪ Pengaturan waktu pembukaan lahan ▪ Pemasangan pembatas area lokasi pembukaan lahan ▪ Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat saat kegiatan berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> - alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Dokumentasi perawatan mesin kendaraan - Jadwal kegiatan pembukaan lahan - Adanya pembatas area lokasi pembukaan lahan - Pembatasan kecepatan kendaraan mobilisasi saat kegiatan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>		kegiatan penyiapan lahan				
3.3	Penyiapan lahan	Peningkatan erosi dan sedimentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan lahan pada area yang dibutuhkan saja dan sesuai perizinan ▪ Melakukan observasi awal sebelum pembukaan lahan untuk memastikan kondisi fisik lahan aman terhadap longsor dan sesuai dengan laporan study kelayakan ▪ Meminimalisir penebangan pohon atau vegetasi dan pada area terbuka yang bukan lahan yang akan dibangun ditanami tanaman 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. - Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan erosi dan sedimentasi teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan erosi dan sedimentasi di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>penutup seperti jenis legume.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	<p>pemadatan lahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat Adanya bangunan untuk perkuatan tebing <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>						
3.4	Penyiapan lahan	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke pihak ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke Pihak Ketiga yang berizin Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulan sampah dan limbah domestik teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i></p>	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulan sampah dan limbah domestik di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan</i></p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
3.5	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air Pengambilan data kualitas air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI)</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas air teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas air di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
3.6	Penyiapan lahan	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Membuat saluran drainase pembuangan air permukaan Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Ketersediaan saluran drainase Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan Pengambilan data aliran air <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan aliran permukaan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan aliran permukaan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
				kualitatif						
3.7	Penyiapan lahan	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dan pada saat penyiapan lahan selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor. ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana penyiapan lahan ▪ Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan ▪ Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) ▪ Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. - Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya pemadatan lahan - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat - Adanya bangunan untuk perkuatan tebing <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulnya longsor teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulnya longsor di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
3.8	Penyiapan lahan	Gangguan flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan ▪ Melakukan penyiapan lahan sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Dokumentasi kegiatan penyiapan lahan - monitoring perjumpaan satwa <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak terganggunya flora dan fauna teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak terganggunya flora dan fauna di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan penyiapan lahan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
4.1	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan <i>exhaust muffler</i> (knalpot). Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi Adanya pembatas area lokasi konstruksi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas udara di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
4.2	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Membuat jadwal kegiatan konstruksi yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. Membuat batas pemisahan tapak proyek dengan bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan setinggi 3 meter Melakukan koordinasi dengan aparat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Jadwal kegiatan konstruksi Adanya pembatas area lokasi konstruksi 	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kebisingan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan.	<p>- Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat</p> <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>						
4.3	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kotaupaten atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke pihak ketiga yang berizin Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulan sampah dan limbah domestik teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulan sampah dan limbah domestik di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
4.4	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan konstruksi dibuatkan alur sementara menuju ke kolam sedimen jika lahan proyek terkena hujan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> Adanya kolam 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas air permukaan</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			maka aliran permukaan akan terarah ke kolam sedimen sebelum masuk ke sungai. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	sedimen <ul style="list-style-type: none"> kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air Pengambilan data kualitas air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI)</p>	<i>teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan</i>	<i>dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas air permukaan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung</i>			penilaian perform standar	
4.5	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan saluran drainase dilakukan sedini mungkin sehingga laju aliran air permukaan dapat diarahkan sehingga tidak mudah terbawa aliran air langsung ke sungai Melakukan penanaman di sekitar areal proyek Melakukan pembangunan sedapat mungkin tetap menjaga aliran air 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> Saluran drainase Kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan Pengambilan data aliran air <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan aliran permukaan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan aliran permukaan di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung</i>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
4.6	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain konstruksi bangunan-bangunan dengan tepat dan penuh kehati-hatian (memperhatikan keterangan dan kondisi fisik lahan) Sebelum dan pada saat konstruksi selalu melakukan observasi 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan studi kelayakan. Laporan observasi awal pada lahan 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulnya longsor teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulnya longsor di tahap konstruksi yang diakibatkan dari</i>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ meminimalkan penebangan pohon dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan ▪ 	<p>yang akan dibuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pemadatan lahan - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat - Adanya bangunan untuk perkuatan tebing - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang. <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>		<p>kegiatan</p> <p>Pembangunan fasilitas utama dan pendukung</p>				
4.7	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Gangguan flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan ▪ Melakukan konstruksi sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian lokasi konstruksi dengan perizinan. - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya ketentuan tidak mengganggu satwa - Monitoring perjumpaan satwa <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak terganggunya flora dan fauna teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak terganggunya flora dan fauna di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan Pembangunan fasilitas utama dan pendukung</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
5.1	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Penurunan pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner 	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan pendapatan masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan pendapatan</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>masyarakat di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan pelepasan tenaga kerja konstruksi</i>				
5.2	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya kegiatan konstruksi Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Tahapan pelepasan tenaga kerja Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak perubahan persepsi masyarakat di tahap konstruksi yang diakibatkan dari kegiatan pelepasan tenaga kerja konstruksi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
				data dengan metode deskriptif kualitatif						
C. TAHAP OPERASI										
1.1	Penerimaan tenaga kerja operasi	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja terutama bagi masyarakat setempat (lokal) Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat (tenaga kerja lokal) sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan, serta dilakukan secara transparan Melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/ aparat setempat (desa/ kelurahan/ kecamatan) serta instansi terkait dalam penerimaan tenaga kerja 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal Proses sosialisasi dan koordinasi <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kesempatan kerja teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kesempatan kerja di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan penerimaan tenaga kerja operasi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>
1.2	Penerimaan tenaga kerja operasi	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan terkait rencana kegiatan Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan operasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Melakukan perekrutan tenaga kerja yang berasal dari wilayah sekitar lokasi yang memenuhi kompetensi yang diperlukan. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat Menyediakan nomor telepon dan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi standar kompetensi tenaga kerja Mengevaluasi pandangan masyarakat sekitar mengenai kegiatan operasi Mengumpulkan bukti prioritas tenaga kerja lokal Mengkoordinasikan kegiatan operasi kepada perangkat daerah setempat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak keresahan masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak keresahan masyarakat di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan penerimaan tenaga kerja operasi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun	Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif						
2.1	Penerimaan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja masyarakat lokal ▪ Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk menjadi tenaga kerja ▪ Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja ▪ Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat ▪ Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan ▪ Memantau tindak lanjut pengaduan (jika ada) <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak perubahan persepsi masyarakat di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan penerimaan tenaga kerja operasi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
2.2	Pengoperasian penangka ran	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). ▪ Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. ▪ Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi - Pemeliharaan atau perawatan mesin - Adanya pembatas area lokasi operasi - Adanya penyiraman - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis sampel dan membandingkan data</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas udara di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan pengoperasian penangkaran</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
				dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)						
2.3	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebauan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu melakukan pembersihan kandang penangkaran ▪ Melakukan pengelolaan limbah padat dan cair ▪ Menghindari penyimpanan pakan berupa hewan segar/afkir dalam waktu yang lama ▪ Mengurangi rambatan bau yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel udara emisi dengan pengukuran di lapangan ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan kandang penangkaran - Pengelolaan limbah padat dan cair - Penyimpanan pakan - Penanaman vegetasi sekitar penangkaran <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepmenLH No 50/1996)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebauan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kebauan di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan pengoperasian penangkaran</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
2.4	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi ▪ Mengurangi rambatan bising yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan ▪ Melakukankordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketentuan dan bukti adanya perawatan rutin mesin-mesin pembangkit ✓ Rumah pembangkit yang sesuai desain ✓ Bukti adanya penanaman pohon <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan kebisingan di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan pengoperasian penangkaran</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
2.5	Pengoperasian penangkaran	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh limbah cair harus diolah /dinetralkan terlebih dahulu sebelum 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran volume limbah cair harian 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>dibuang ke badan Sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi pengelolaan limbah cair Pengambilan data kualitas air dengan pengukuran sungai sekitar <p>Metode Analisis Data: Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI)</p>	<p><i>kualitas air permukaan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i></p>	<p><i>lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas air permukaan di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan pengoperasian penangkaran</i></p>			<p><i>kategori penilaian perform standar</i></p>	
2.6	Pengoperasian penangkaran	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Melakukan pengolahan limbah cair penangkaran maupun domestik Mengumpulkan limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan ada tidaknya pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah atau limbah domestik (padat dan cair) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya TPS sampah/limbah padat (organik dan anorganik) Adanya sarana pengelolaan limbah cair domestik (tangki septik). Adanya sarana pengelolaan limbah cair penangkaran. Adanya koordinasi dengan dinas kebersihan atau aparat setempat Bukti atau manifest penyerahan sampah kepada pengelola <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulan sampah, dan limbah domestik teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i></p>	<p><i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak timbulan sampah, dan limbah domestik di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan produksi</i></p>	<p><i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i></p>	<p><i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i></p>	<p><i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i></p>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
2.7	Pengoperasian penangkaran	Penyebaran penyakit satwa	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kandang dan kolam Memperhatikan pakan ternak Mengkarantina satwa yang sakit 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi/pengamatan terhadap kebersihan kandang satwa Observasi terhadap satwa yang dikarantina Dokumentasi pelaksanaan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penyebaran penyakit satwa teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penyebaran penyakit satwa di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan produksi	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
2.8	Pengoperasian penangkaran	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan pengoperasian penangkaran, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun Membangun kandang yang kuat dan aman 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan Observasi kondisi fisik kandang secara berkala <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak keresahan Masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak keresahan masyarakat di tahap operasi yang diakibatkan dari kegiatan produksi	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
D. TAHAP PASCA OPERASI										
1.1.	Relokasi Satwa	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan relokasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Menggunakan sarana transportasi dan pendukung yang memadai proses relokasi Menindaklanjuti 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat SOP/ dokumentasi pelaksanaan kegiatan relokasi 	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak keresahan masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak keresahan masyarakat di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan relokasi satwa	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			pengaduan masyarakat yang bersifat membangun	<ul style="list-style-type: none"> Menindaklanjuti adanya pengaduan masyarakat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>						
2.1	Pembongkaran fasilitas	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler (knalpot)</i>. Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan penyiraman pada jalan yang berpotensi menimbulkan debu. Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi. Dokumentasi perawatan/ pemeliharaan mesin peralatan Adanya pembatas area lokasi operasi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak penurunan kualitas udara di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pembongkaran fasilitas,</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
2.2	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Membuat batas pemisah tapak proyek pembongkaran dengan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak peningkatan</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan setinggi 3 meter</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan ▪ Membuat jadwal kegiatan pembongkaran yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Adanya pembatas area lokasi pembongkaran - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat - Jadwal kegiatan pembongkaran <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	<p>dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>kebisingan di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pembongkaran fasilitas,</p>			perform standar	
2.3	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan erosi dan sedimentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembongkaran fasilitas dengan hati-hati dan seminimal mungkin menimbulkan galian, sehingga menyebabkan tercecernya material tanah ▪ Tidak melakukan penebangan pohon atau vegetasi yang tidak menghalangi pembongkaran fasilitas ▪ Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - efektivitas saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan erosi dan sedimentasi teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap dampak lingkungan yang erosi dan sedimentasi di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pembongkaran fasilitas,</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
2.4	Pembongkaran fasilitas	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan TPS sampah. ▪ Menerapkan sistem 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) melalui pemilahan limbah 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengukur timbulan sampah dari aktivitas pembongkaran 	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulan sampah dan limbah domestik teridentifikasi sebagai</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap</p>	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<p>padat/sampah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengelolaan limbah organik. ▪ Melakukan pencatatan limbah padat/sampah yang dihasilkan dan dikelola. ▪ Berkoordinasi dengan dinas kebersihan kota/kabupaten untuk jadwal pengangkutan sampah. ▪ Koordinasi dengan aparat desa/kelurahan terkait penanganan sampah di lokasi kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - tempat sampah untuk menampung sampah bongkaran - TPS - Pengelolaan dengan sistem 3R - Koordinasi dengan dinas kebersihan/aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>dampak timbulan sampah dan limbah domestik di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pembongkaran fasilitas,</p>			perform standar	
2.5	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan bak penampung aliran permukaan ▪ Membuat saluran drainase pembuangan aliran permukaan ▪ Melakukan pembongkaran fasilitas hanya pada area yang telah direncanakan ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Bak penampung air - Saluran drainase - Pembongkaran pada area yang telah direncanakan - Mengukur debit aliran permukaan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan aliran permukaan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan aliran permukaan yang dilakukan terhadap peningkatan aliran permukaan di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pembongkaran fasilitas,</p>	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
2.6	Pembongkaran fasilitas	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dilakukan pembongkaran fasilitas selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibongkar terkait dengan kerawanan terhadap longsor ▪ Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang 	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak timbulnya longsor teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap timbulnya longsor di tahap pasca operasi dan sampaikan langkah kegiatan mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi</p>	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemeliharaan bangunan penguatan tebing 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat dokumentasi pemeliharaan bangunan untuk penguatan tebing <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>						
3.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan dan lolos uji emisi Pembatasan kecepatan kendaraan Melakukan penyiraman pada lokasi yang berpotensi menimbulkan debu Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian jenis dan jumlah kendaraan dengan kondisi lahan Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi dan lolos uji emisi Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Adanya penyiraman jalan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kualitas udara teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap penurunan kualitas udara di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	
3.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat 	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak peningkatan kebisingan teridentifikasi</i>	<i>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Lakukan evaluasi/ penilaian</i>	<i>Berikan skor sesuai dengan kategori</i>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
	pasca operasi		<p>kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan, lolos uji emisi, dan kebisingan (bila perlu memasang <i>silencer</i> pada knalpot kendaraan pengangkut) ▪ Membatasi kecepatan kendaraan ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p><i>sound level meter</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Adanya pembatasan kecepatan kendaraan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	<p>sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>dilakukan terhadap peningkatan kebisingan di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi</p>			<p>penilaian perform standar</p>	
2.4	Mobilisasi dan demobilisasi i tahap pasca operasi	Gangguan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan dalam jumlah banyak. ▪ Mengatur waktu pengangkutan hasil bongkaran bukan pada jam sibuk. ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar jalur kendaraan terutama yang rawan kemacetan. ▪ Mengatur lokasi parkir kendaraan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. ▪ Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran lalu lintas sebelum dan selama beroperasinya kendaraan proyek ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan jumlah, frekuensi dan waktu melintas kendaraan - Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas - Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek - Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak gangguan lalu lintas teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya</p>	<p>Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap gangguan lalu lintas di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi</p>	<p>Lakukan evaluasi/ penilaian</p>	<p>Lakukan evaluasi/ penilaian</p>	<p>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</p>	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
2.5	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Kerusakan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan demobilisasi kendaraan dan alat berat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan sebelum dan sesudah aktivitas kendaraan proyek Adanya perbaikan jalan yang dilakukan dan bukti perbaikan (Berita Acara) Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak kerusakan jalan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap kerusakan jalan di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
3.1	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan kesempatan kerja teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap penurunan kesempatan kerja di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pelepasan tenaga kerja oprasi	Lakukan evaluasi/penilaian	Lakukan evaluasi/penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
3.2	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak penurunan pendapatan teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap penurunan pendapatan di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pelepasan tenaga kerja oprasi	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	
3.3	Pelepasan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya kegiatan operasi Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. Memberikan pesangon sesuai dengan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Tahapan pelepasan tenaga kerja Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan 	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, apakah dampak perubahan persepsi masyarakat teridentifikasi sebagai dampak lingkungan yang perlu dilakukan pengelolaan dan sampaikan langkah pengelolaan yang dilakukannya	Cek dan cermati dalam dokumen lingkungan pelaku usaha, pemantauan lingkungan yang dilakukan terhadap perubahan persepsi masyarakat di tahap pasca operasi yang diakibatkan dari kegiatan pelepasan tenaga kerja oprasi	Lakukan evaluasi/ penilaian	Lakukan evaluasi/ penilaian	Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar	

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Dokumen Standar BSILHK		Dokumen Lingkungan Hidup Pelaku Usaha		Penilaian Kesesuaian*		Skor	Catatan
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pemantauan Lingkungan Hidup	Sesuai	Tidak sesuai		
			ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	tindak lanjut aduan <u>Metode Analisis Data:</u> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif						



**PENILAIAN KESESUAIAN TAHAP II (PK II) /
PEMANTAUAN PENERAPAN STANDAR KHUSUS
FORMULIR UKL-UPL STANDAR SPESIFIK UNTUK
USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PENANGKARAN
TUMBUHAN DAN SATWA LIAR – PENANGKARAN
BUAYA**

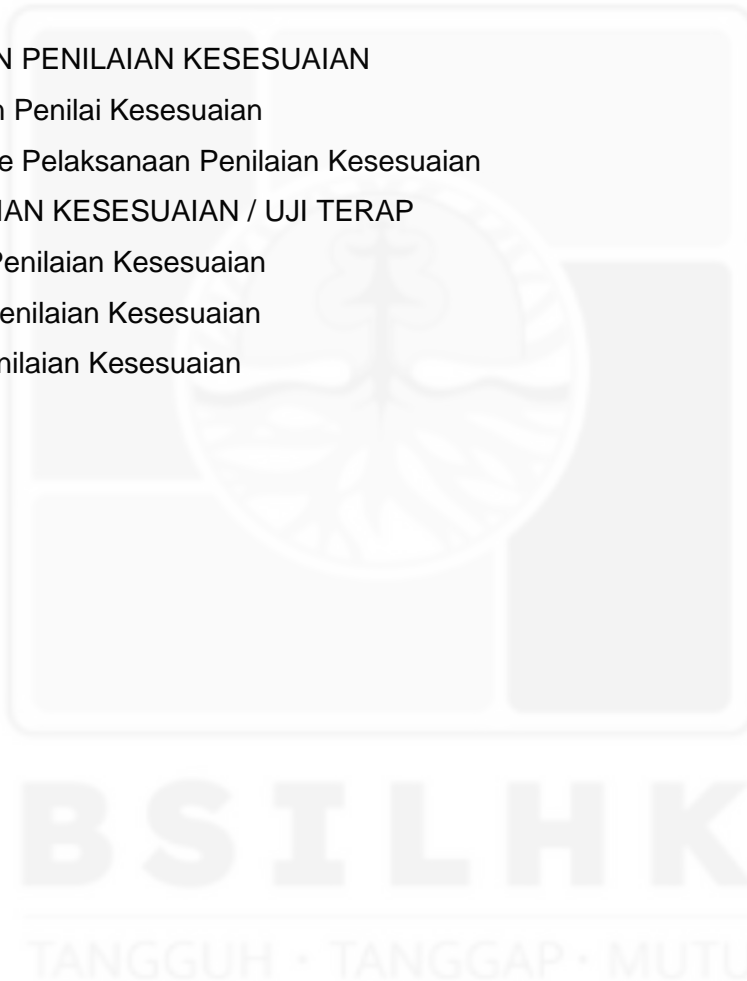


**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

TAHUN 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
1. UMUM	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Ruang Lingkup	1
1.4. Acuan	1
2. PELAKSANAAN PENILAIAN KESESUAIAN	2
2.1. Penetapan Penilai Kesesuaian	2
2.2. Mekanisme Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian	2
3. HASIL PENILAIAN KESESUAIAN / UJI TERAP	5
3.1. Tinjauan Penilaian Kesesuaian	5
3.2. Laporan Penilaian Kesesuaian	5
3.3. Output Penilaian Kesesuaian	5
Lampiran	6



PENILAIAN KESESUAIAN TAHAP II (PK II) / PEMANTAUAN PENERAPAN STANDAR KHUSUS FORMULIR UKL-UPL STANDAR SPESIFIK UNTUK USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PENANGKARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR – PENANGKARAN BUAYA

1. UMUM

1.1 Latar belakang

Penilaian Kesesuaian Standar Khusus Formulir UKL-UPL merupakan kegiatan untuk menilai penerapan standar oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan dalam rangka revisi/perbaikan standar yang akan ditetapkan (PK I) ataupun kaji ulang terhadap standar yang telah ditetapkan (PK II).

Penilaian Kesesuaian Standar Khusus merupakan *instrument/tools* bagi Badan Standardisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BSILHK) dalam proses perumusan, penetapan, dan penerapan standar khusus. Dalam hal ini PK berfungsi sebagai *tools* untuk pemantauan penerapan standar khusus (PK II).

1.2 Tujuan

Sebagai acuan pelaksanaan Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II) dalam rangka pemantauan penerapan standar khusus Formulir UKL-UPL UPL untuk Usaha dan/atau Kegiatan penangkaran Tumbuhan dan satwa Liar – Penangkaran Buaya.

1.3 Ruang lingkup

Ruang lingkup Penilaian Kesesuaian Tahap II Formulir UKL-UPL Standar Spesifik untuk usaha dan/atau kegiatan penangkaran Buaya antara lain:

- Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II): Pemeriksaan terhadap penerapan standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dalam menanggulangi dampak lingkungan hidup yang ditimbulkan dari usaha dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan serta mengidentifikasi keberhasilan penerapannya ditinjau dari kriteria atau indikator tertentu yang menjadi kewenangan KLHK.

1.4 Acuan

Formulir UKL-UPL Standar Khusus untuk Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya dan Peraturan perundang-undangan

dan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian kesesuaian antara lain:

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran III Pedoman Pengisian Formulir UKL-UPL;
- b. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
- c. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

2. PELAKSANAAN PENILAIAN KESESUAIAN

2.1 Penetapan Penilai Kesesuaian

- Penetapan Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II)
Penilaian kesesuaian dilaksanakan oleh Tim penilai kesesuaian yang ditetapkan oleh Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK) yang terdiri atas personil BPSILHK dan dapat melibatkan personel organisasi perangkat daerah yang membidangi lingkungan hidup provinsi atau kabupaten/kota.
Penunjukkan personel dan/atau tim penilai kesesuaian mempertimbangkan kompetensi dan/atau keahlian.

2.2 Mekanisme Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian

a. Persiapan Penilaian Kesesuaian

Penilai Kesesuaian menyebarkan kuisisioner kepada pelaku usaha untuk mendapatkan informasi terkait lingkup usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan oleh entitas penerap standar. Format kuisisioner tersebut terdiri atas:

- Nama Perusahaan/Instansi
- Alamat Kantor Perusahaan/Instansi
- Alamat e-mail
- No. Telepon Perusahaan/Instansi
- Lingkup Usaha dan/atau Kegiatan
- Informasi Tahapan kegiatan usaha yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh Entitas Penerap Standar:
 - 1) Tahapan kegiatan prakonstruksi
 - 2) Tahapan kegiatan konstruksi
 - 3) Tahapan kegiatan operasi
 - 4) Tahapan kegiatan pasca operasi

b. Administrasi

Menjelaskan informasi yang perlu dilengkapi dalam melakukan penilaian kesesuaian sebagaimana pada Lampiran 1, antara lain:

- Informasi terkait entitas penerap standar yang akan dilakukan penilaian, antara lain: Nama entitas penerap standar, Alamat Entitas Penerap Standar, Nama Penanggung Jawab, Alamat email dan No. Telepon, Deskripsi Singkat Entitas Penerap Standar, serta Tahapan usaha dan/atau kegiatan yang saat ini dilakukan.
- Informasi terkait Penilai Kesesuaian, antara lain: Nama tim penilai beserta kedudukan/jabatan personil yang melakukan penilaian kesesuaian, Balai penilai, Alamat email dan No. Telepon, Standar Khusus yang dilakukan Penilaian Kesesuaian Tahap II, Tanggal penilaian, serta Catatan/Saran.

c. Pelaksanaan Penilaian Kesesuaian

- Penilaian kesesuaian dapat dilakukan dengan metode yang merupakan kombinasi dari penilaian dokumen, wawancara, tinjauan lapangan, dan/atau pengujian.
- Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II) menilai penerapan standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dalam menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbulkan dari usaha dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan serta mengidentifikasi keberhasilan penerapannya ditinjau dari kriteria atau indikator tertentu yang menjadi kewenangan KLHK. Penerapan standar yang dinilai adalah untuk kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh Entitas Penerap Standar.
- Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II) dilaksanakan untuk menilai performa standar BSILHK yang sudah ditetapkan. Adapun catatan-catatan penting berupa kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan oleh entitas penerap standar diluar yang tercantum dalam standar dapat menunjukkan performa entitas penerap standar dan dapat menjadi input perbaikan/ masukan untuk kaji ulang standar.
- Dalam melakukan penilaian kesesuaian, penilai kesesuaian menggunakan borang penilaian kesesuaian yang tercantum dalam Lampiran 2.

d. Pembobotan

- Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II)

Dalam borang penilaian kesesuaian Tahap II (PK II) terdapat pembobotan untuk masing-masing kriteria penerapan standar, sebagai berikut:

Kategori Penilaian Performa Standar		Skor
1	Entitas penerap standar tidak menerapkan Standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dengan dokumen lingkungannya (di luar yang tercantum dalam standar)	1
2	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun tidak melakukan pengujian terhadap parameter kunci	2
3	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai	3

	dokumen standar, namun semua hasil pengujian parameter kunci > Baku Mutu atau kriteria lainnya	
4	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun sebagian hasil pengujian parameter kunci ≤ Baku Mutu atau kriteria lainnya (terdapat satu atau lebih parameter kunci yang hasil pengujiannya > baku mutu)	4
5	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan yang tercantum dokumen standar dan semua hasil pengujian parameter kunci ≤ Baku Mutu atau kriteria lainnya	5

$$\text{Tingkat Penerapan Standar} : \left(\frac{\text{Total hasil penilaian}}{\text{Total nilai maksimal } (\sum \text{ jenis dampak} \times 5)} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Total nilai maksimal dapat berbeda untuk setiap entitas penerap standar dan disesuaikan dengan tahapan kegiatan dari usaha dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh entitas penerap standar.
- Total nilai maksimal diperoleh dari jumlah jenis dampak lingkungan hidup yang diakibatkan oleh tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha (\sum jenis dampak x 5).

Tabel 1. Penentuan Nilai

Rentang Penilaian (%)	Kategori Penerapan Standar	Tindak lanjut
>75 - 100	Baik	Standar belum direkomendasikan untuk kaji ulang
50 – 75	Cukup	Standar direkomendasikan untuk dilakukan kaji ulang dengan perbaikan mayor
< 50	Kurang	Standar direkomendasikan untuk dilakukan kaji ulang dengan perbaikan minor

Keterangan: Nilai diatas menunjukkan tingkat penerapan standar (performa standar) oleh entitas penerap serta menjadi masukan perlu atau tidaknya dilakukan evaluasi terhadap standar yang sudah ditetapkan (kaji ulang standar).

3. HASIL PENILAIAN KESESUAIAN

3.1 Tinjauan Penilaian Kesesuaian

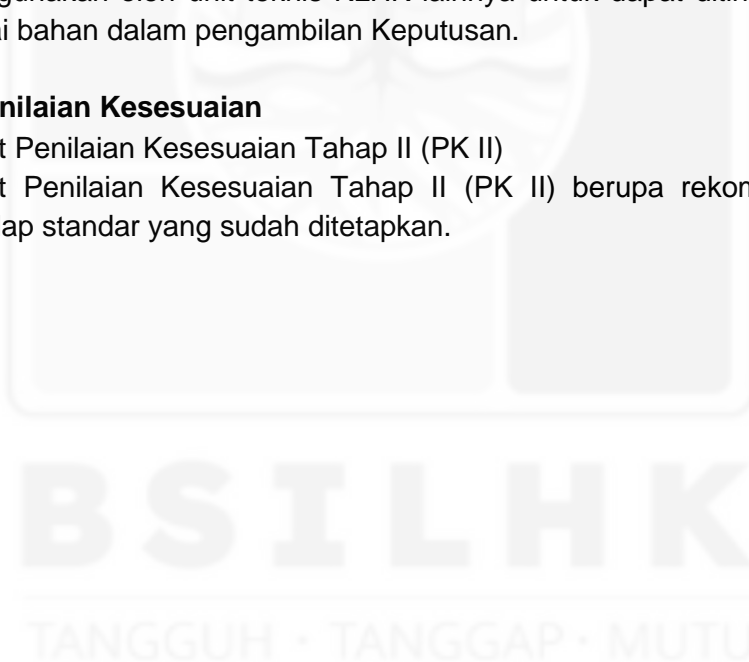
Hasil penilaian kesesuaian akan ditinjau oleh tim penilai kesesuaian dan akan dituangkan dalam bentuk Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian.

3.2 Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian

- Laporan Hasil Penilaian Kesesuaian akan disampaikan oleh Kepala BPSILHK kepada Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Kehutanan dengan tembusan kepada Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Lingkup BSILHK dan Kepala Pusat Fasilitasi Penerapan Standar. Selain itu, data hasil penilaian kesesuaian tersebut juga dapat disampaikan kepada Ditjen Teknis terkait Lingkup KLHK untuk dapat ditindaklanjuti.
- Hasil analisis terhadap laporan hasil penilaian kesesuaian tahap II akan digunakan oleh penyusun standar di Pusat Standardisasi Instrumen Lingkup BSILK dalam rangka kaji ulang ataupun digunakan oleh Pusat Fasilitasi Penerapan Standar dalam memfasilitasi *enabling condition* standar yang sudah ditetapkan khususnya terkait dengan standar pengelolaan dan standar pemantauan lingkungan hidup. Selain itu, juga digunakan oleh unit teknis KLHK lainnya untuk dapat ditindaklanjuti dan/atau sebagai bahan dalam pengambilan Keputusan.

3.3 Output Penilaian Kesesuaian

- Output Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II)
Output Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II) berupa rekomendasi kaji ulang terhadap standar yang sudah ditetapkan.



Lampiran 1. Formulir Administrasi

Formulir Administrasi Penilaian Kesesuaian Tahap II / Pemantauan Penerapan Standar		
A. Identitas Penerap Standar		
Nama Entitas Penerap Standar	:	PT.... / Instansi Pemerintah
Alamat Entitas Penerap Standar	:	
Nama Penanggung Jawab	:	
Alamat email dan No. Telepon	:	
Deskripsi Singkat Entitas Penerap Standar	:	
Tahapan usaha dan/atau kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh pelaku usaha	:	
B. Identitas Penilai Kesesuaian		
Nama Tim Penilai	:	1. (Ketua) / Jabatan personel
	:	2. (Anggota 1) / Jabatan personel
	:	3. (Anggota 2) / Jabatan personel
	:	4. (Anggota 3) / Jabatan personel
Balai Penilai	:	BPSILHK
Alamat email dan No. Telepon	:	
Standar Khusus yang dilakukan Penilaian Kesesuaian Tahap II / Pemantauan Penerapan Standar	:	Formulir UKL-UPL Standar Spesifik untuk Usaha dan/atau Kegiatan Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar – Penangkaran Buaya
Tanggal Penilaian	:	
Hasil	:	
Catatan/Saran	:	

Lampiran 2. Borang Penilaian Kesesuaian Tahap II (PK II)

A. Pemantauan Penerapan Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan Hidup oleh Entitas Penerap Standar 1) Komponen Utama (Komponen Biogeofisik dan Kimia)

Panduan pengisian borang:

Penilai kesesuaian mengisi kolom sumber dampak, jenis dampak lingkungan hidup, serta standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup untuk masing-masing tahapan kegiatan (pada tahap pra konstruksi, konstruksi, operasi, dan pasca operasi) yang dilaksanakan oleh pelaku usaha sebagaimana tercantum dalam Standar BSILHK.

Panduan pelaksanaan Penilaian Kesesuaian Tahap II:

Dalam melakukan Penilaian Kesesuaian, Tim Penilai harus memperhatikan adanya kegiatan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan hidup yang diterapkan oleh Entitas Penerap (Pelaku Usaha dan/atau Kegiatan) yang tidak tercantum dalam standa BSILHK. Penilaian kesesuaian hanya dilaksanakan terhadap standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup untuk dampak-dampak lingkungan yang teridentifikasi dalam usaha dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh entitas penerap standar. Jika jenis dampak dari suatu tahapan kegiatan tidak teridentifikasi dalam usaha dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha, jenis dampak tersebut dapat dihilangkan dan tidak menjadi bagian dari penilaian.

Kategori Penilaian Performa Standar		Skor
1	Entitas penerap standar tidak menerapkan Standar pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dengan dokumen lingkungannya (di luar yang tercantum dalam standar)	1
2	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun tidak melakukan pengujian terhadap parameter kunci	2
3	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun semua hasil pengujian parameter kunci > Baku Mutu atau kriteria lainnya	3
4	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai dokumen standar, namun sebagian hasil pengujian parameter kunci \leq Baku Mutu atau kriteria lainnya (terdapat satu atau lebih parameter kunci yang hasil pengujiannya > baku mutu)	4
5	Entitas penerap standar menerapkan satu atau lebih pengelolaan dan pemantauan yang tercantum dokumen standar dan semua hasil pengujian parameter kunci \leq Baku Mutu atau kriteria lainnya	5

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
	<i>Uraikan sumber dampak sesuai dengan standar BSILHK</i>	<i>Uraikan jenis dampak lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh sumber dampak sesuai dengan standar BSILHK</i>	<i>Uraikan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan standar BSILHK</i>	<i>Uraikan kegiatan pemantauan lingkungan hidup sesuai dengan standar BSILHK</i>	<i>Uraikan parameter kunci yang diuji beserta hasil pengujiannya (memenuhi baku mutu/tidak)</i>	<i>Berikan penilaian/ evaluasi terhadap performa penerapan standar oleh pelaku usaha sesuai dengan kategorinya</i>					<i>Berikan skor sesuai dengan kategori penilaian perform standar</i>	<i>Uraikan catatan berupa kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup lain yang dilakukan oleh pelaku usaha diluar yang tercantum dalam standar BSILHK</i>

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
A	TAHAP KONSTRUKSI												
1.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan exhaust muffler (knalpot) Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Melakukan penyiraman pada jalan-jalan yang berpotensi menimbulkan debu terutama yang dekat dengan permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) <p>Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi Adanya pembatasan kecepatan kendaraan Adanya penyiraman jalan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021:								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
				Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)								
1.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan exhaust muffler (knalpot). ▪ Pemakaian penutup telinga (earplug) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. ▪ Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku ▪ Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Laporan perawatan mesin kendaraan - Adanya pembatasan kecepatan kendaraan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (d disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat Kebisingan: - Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) - Rekreasi: 70 db (A)							
2.1	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) ▪ Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku ▪ Melakukan penyiraman pada area penyiapan lahan yang berpotensi menimbulkan debu. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data, informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat berat dan mesin yang laik operasi - Pemeliharaan/ 	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021: - TSP - PM10 - PM2.5 - SO2 - NO2 - CO							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
			<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan sebelum kegiatan berjalan Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	perawatan mesin <ul style="list-style-type: none"> Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)	- PB Hidrokarbon Non Metana (NMHHC)							
2.2	Penyiapan lahan	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot) Pemakaian penutup telinga (<i>earplug</i>) bagi operator kendaraan berat sesuai dengan keperluan. Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku Pengaturan waktu pembukaan lahan Pemasangan pembatas area lokasi pembukaan lahan Pembatasan kecepatan kendaraan maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat saat kegiatan berjalan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) Dokumentasi perawatan mesin kendaraan Jadwal kegiatan pembukaan lahan Adanya pembatas area lokasi pembukaan lahan Pembatasan kecepatan kendaraan mobilisasi saat kegiatan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (d disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat Kebisingan: <ul style="list-style-type: none"> Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) Rekreasi: 70 db (A) 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
				membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)								
2.3	Penyiapan lahan	Peningkatan erosi dan sedimentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan lahan pada area yang dibutuhkan saja dan sesuai perizinan ▪ Melakukan observasi awal sebelum pembukaan lahan untuk memastikan kondisi fisik lahan aman terhadap longsor dan sesuai dengan laporan study kelayakan ▪ Meminimalisir penebangan pohon atau vegetasi dan pada area terbuka yang bukan lahan yang akan dibangun ditanami tanaman penutup seperti jenis legume. ▪ Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan ▪ Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) ▪ Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. - Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya pemadatan lahan - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat - Adanya bangunan untuk perkuatan tebing <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidmeter) - Padatan terlarut total (TDS), - Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional - Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi - Nilai koefisien air limpasan (C) yang mendekati nol 							
2.4	Penyiapan lahan	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai ▪ Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, ▪ Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke pihak ketiga yang berizin ▪ Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah ▪ Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA ▪ Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke Pihak Ketiga yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tata kelola sampah - Timbulan sampah/ limbah konstruksi terkendali - Tidak terjadi timbunan material bekas galian/limbah konstruksi - Kebersihan area kerja 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
			pengangkutan sampah secara rutin	berizin <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif									
2.5	Penyiapan lahan	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air Pengambilan data kualitas air Metode Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI)	Baku mutu air air nasional berdasarkan lampiran VI PP 22 Tahun 2021 - Temperature - Padatan terlarut total (TDS) - Padatan tersuspensi total (TSS) - Parameter lain yang dianggap penting dan relevan dengan sumber dampak								
2.6	Penyiapan lahan	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lahan dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan proyek Membuat saluran drainase pembuangan air permukaan Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian luasan pembukaan lahan dengan kebutuhan proyek Ketersediaan saluran drainase Pengumpulan dokumentasi dan data kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan Pengambilan data aliran air Metode Analisis Data:	- Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidimeter) - Padatan terlarut total (TDS), - Padatan Tersuspensi total								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
				Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	(TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional - Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi - Nilai koefisien air limpasan (C) yang mendekati nol							
2.7	Penyiapan lahan	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dan pada saat penyiapan lahan selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor. ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana penyiapan lahan ▪ Melakukan pemadatan lahan setelah dilakukan pembukaan ▪ Membuat saluran drainase (misalnya dipasang gorong-gorong) pada areal pembukaan lahan, berikut konstruksi penjebak sedimen (<i>sediment trap</i>) ▪ Melakukan perkuatan tebing yang rawan longsor misalnya dengan bronjong atau bangunan penahan lainnya. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan study kelayakan. - Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya pemadatan lahan - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat - Adanya bangunan untuk perkuatan tebing <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidimeter) - Padatan terlarut total (TDS), - Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional - Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi 							
2.8	Penyiapan lahan	Gangguan flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan ▪ Melakukan penyiapan lahan sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Dokumentasi kegiatan penyiapan lahan - monitoring perjumpaan satwa 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terjadi migrasi permanen satwa - Tidak terjadi perubahan perilaku satwa - Keanekaragaman Jenis dan jumlah flora fauna tidak mengalami perubahan secara signifikan 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
				<p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>								
3.1	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). ▪ Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. ▪ Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi - Adanya pembatas area lokasi konstruksi - Adanya penyiraman - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif <p>Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021:							
3.2	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi ▪ Membuat jadwal kegiatan konstruksi yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. ▪ Membuat batas pemisah tapak proyek dengan bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan setinggi 3 meter ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Jadwal kegiatan konstruksi - Adanya pembatas area lokasi konstruksi - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat 	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat Kebisingan: - Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) - Rekreasi: 70 db (A)							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
			desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan.	setempat Metode Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)								
3.3	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Mengumpulkan Limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kotaupaten atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan dan pengukuran timbulan sampah Pengumpulan data dan observasi terhadap pengelolaan limbah padat domestik seperti adanya TPS dan koordinasi pembuangan sampah ke TPA Mengumpulkan dokumentasi penyerahan (manifest) Limbah B3 ke pihak ketiga yang berizin Mengumpulkan data atau informasi tentang koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola sampah Timbulan sampah/ limbah konstruksi terkendali Tidak terjadi timbunan material bekas galian/limbah konstruksi Kebersihan area kerja 							
3.4	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan konstruksi dibuatkan alur sementara menuju ke kolam sedimen jika lahan proyek terkena hujan maka aliran permukaan akan terarah ke kolam sedimen sebelum masuk ke sungai. Melakukan penanaman bantaran di sekitar areal proyek 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> Adanya kolam sedimen kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi penurunan kualitas air Pengambilan data kualitas air Metode Analisis Data:	Baku mutu air air nasional berdasarkan lampiran VI PP 22 Tahun 2021 <ul style="list-style-type: none"> Temperature Padatan terlarut total (TDS) Padatan tersuspensi total (TSS) 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI) 	<ul style="list-style-type: none"> Parameter lain yang dianggap penting dan relevan dengan sumber dampak 								
3.5	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan saluran drainase dilakukan sedini mungkin sehingga laju aliran air permukaan dapat diarahkan sehingga tidak mudah terbawa aliran air langsung ke sungai Melakukan penanaman di sekitar areal proyek Melakukan pembangunan sedapat mungkin tetap menjaga aliran air 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan dokumentasi dan data: <ul style="list-style-type: none"> Saluran drainase Kegiatan revegetasi yang telah dilakukan Melakukan pengamatan dan evaluasi adanya potensi aliran permukaan Pengambilan data aliran air <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidmeter) Padatan terlarut total (TDS), Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi Nilai koefisien air limpasan (C) yang mendekati nol 								
3.6	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain konstruksi bangunan-bangunan dengan tepat dan penuh kehati-hatian (memperhatikan kelerengan dan kondisi fisik lahan) Sebelum dan pada saat konstruksi selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibangun fasilitas terkait dengan kerawanan terhadap longsor. meminimalkan penebangan pohon dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembukaan lahan dengan perizinan dan studi kelayakan. Laporan observasi awal pada lahan yang akan dibuka Adanya pemadatan lahan Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat Adanya bangunan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidmeter) Padatan terlarut total (TDS), Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional 								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
			usaha dan/atau kegiatan	perkuatan tebing - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang. Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	- Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi								
3.7	Pembangunan fasilitas utama dan pendukung	Gangguan flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> meminimalkan penebangan pohon, dan memanfaatkan area terbuka yang memiliki luasan cukup bagi rencana usaha dan/atau kegiatan Melakukan konstruksi sesuai dengan jam biologis aktivitas satwa mencari makanan 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian lokasi konstruksi dengan perizinan. Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang Adanya ketentuan tidak mengganggu satwa Monitoring perjumpaan satwa Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadi migrasi permanen satwa Tidak terjadi perubahan perilaku satwa Keanekaragaman Jenis dan jumlah flora fauna tidak mengalami perubahan secara signifikan 								
B	TAHAP OPERASI												
1.1	Pengoperasian penangkaran	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat berat dan mesin yang laik operasi Pemeliharaan atau perawatan mesin Adanya pembatas area lokasi operasi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat 	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021: <ul style="list-style-type: none"> TSP PM10 PM2.5 SO2 NO2 CO PB Hidrokarbon Non Metana (NMHHC) 								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
				<p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>								
1.2	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebauan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu melakukan pembersihan kandang penangkaran ▪ Melakukan pengelolaan limbah padat dan cair ▪ Menghindari penyimpanan pakan berupa hewan segar/afkir dalam waktu yang lama ▪ Mengurangi rambatan bau yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel udara emisi dengan pengukuran di lapangan ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan kandang penangkaran - Pengelolaan limbah padat dan cair - Penyimpanan pakan - Penanaman vegetasi sekitar penangkaran <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (KepmenLH No 50/1996)</p>	Parameter kebauan: NH3 (Amoniak), <i>sebutkan nilainya dan simpulkan (sesuai baku mutu/tidak)</i>							
1.3	Pengoperasian penangkaran	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi ▪ Mengurangi rambatan bising yang keluar penangkaran, dengan menjaga vegetasi disekitar kawasan dan penghijauan ▪ Melakukankordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketentuan dan bukti adanya perawatan rutin mesin-mesin pembangkit ✓ Rumah pembangkit yang sesuai desain ✓ Bukti adanya penanaman pohon <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat Kebisingan: - Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) - Rekreasi: 70 db (A)							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
1.4	Pengoperasian penangkaran	Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh limbah cair harus diolah /dinetralkan terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan Sungai Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan operasional berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran volume limbah cair harian Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi pengelolaan limbah cair Pengambilan data kualitas air dengan pengukuran sungai sekitar <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Analisis data dengan membandingkan terhadap baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lampiran VI)</p>	<p>Baku mutu air air nasional berdasarkan lampiran VI PP 22 Tahun 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> Temperature Padatan terlarut total (TDS) Padatan tersuspensi total (TSS) Parameter lain yang dianggap penting dan relevan dengan sumber dampak 							
1.4	Pengoperasian penangkaran	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai Menyediakan TPS Sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik Melakukan pengolahan limbah cair penangkaran maupun domestik Mengumpulkan limbah B3 dan selanjutnya menyerahkan ke Pihak Ketiga yang berizin Melakukan koordinasi dengan dinas kebersihan Kabupaten/Kota atau aparat desa/kelurahan setempat untuk melakukan pengangkutan sampah secara rutin 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengecekan ada tidaknya pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah atau limbah domestik (padat dan cair) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya TPS sampah/limbah padat (organik dan anorganik) Adanya sarana pengelolaan limbah cair domestik (tangki septik). Adanya sarana pengelolaan limbah cair penangkaran. Adanya koordinasi dengan dinas kebersihan atau aparat setempat Bukti atau manifest penyerahan sampah kepada pengelola <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola sampah Timbulan sampah/ limbah konstruksi terkendali Tidak terjadi timbunan material bekas galian/limbah konstruksi Kebersihan area kerja 							
1.5	Pengoperasian	Penyebaran penyakit satwa	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kandang dan kolam 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi/pengamatan 	Ada tidaknya penyakit satwa							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
	penangkaran		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan pakan ternak Mengkarantina satwa yang sakit 	terhadap kebersihan kandang satwa <ul style="list-style-type: none"> Observasi terhadap satwa yang dikarantina Dokumentasi pelaksanaan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>								
C	TAHAP PASCA OPERASI											
1.1	Pembongkaran fasilitas	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat berat untuk kegiatan penyiapan lahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk <i>penggunaan exhaust muffler</i> (knalpot). Perawatan mesin peralatan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Melakukan penyiraman pada jalan yang berpotensi menimbulkan debu. Melakukan koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat alat berat dan mesin yang laik operasi. Dokumentasi perawatan/ pemeliharaan mesin peralatan Adanya pembatas area lokasi operasi Adanya penyiraman Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021:							
1.2	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan penggunaan peralatan yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi Membuat batas pemisah tapak proyek pembongkaran dengan bahan alamiah/ mudah terdegradasi berwarna gelap sesuai warna kawasan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Daftar penggunaan alat-alat berat dan mesin yang laik operasi (lolos uji 	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (d disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
			setinggi 3 meter <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan Membuat jadwal kegiatan pembongkaran yang tidak mengganggu jam istirahat masyarakat. 	kebisingan) <ul style="list-style-type: none"> Adanya pembatas area lokasi pembongkaran Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat Jadwal kegiatan pembongkaran <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)</p>	Kebisingan: <ul style="list-style-type: none"> Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) Rekreasi: 70 db (A) 							
1.3	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan erosi dan sedimentasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembongkaran fasilitas dengan hati-hati dan seminimal mungkin menimbulkan galian, sehingga menyebabkan tercernya material tanah Tidak melakukan penebangan pohon atau vegetasi yang tidak menghalangi pembongkaran fasilitas Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang efektivitas saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang dibuat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidimeter) Padatan terlarut total (TDS), Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi Nilai koefisien air limpasan (C) yang mendekati nol 							
1.4	Pembongkaran fasilitas	Timbulan sampah dan limbah domestik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan TPS sampah. Menerapkan sistem 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) melalui pemilahan limbah padat/sampah. Melakukan pengelolaan limbah organik. Melakukan pencatatan limbah padat/sampah yang dihasilkan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur timbulan sampah dari aktivitas pembongkaran Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> tempat sampah untuk menampung sampah bongkaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola sampah Timbulan sampah/ limbah konstruksi terkendali Tidak terjadi timbulan material bekas galian/limbah konstruksi 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5		
			<p>dan dikelola.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkoordinasi dengan dinas kebersihan kota/kabupaten untuk jadwal pengangkutan sampah. ▪ Koordinasi dengan aparat desa/kelurahan terkait penanganan sampah di lokasi kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - TPS - Pengelolaan dengan sistem 3R - Koordinasi dengan dinas kebersihan/aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan area kerja 							
1.5	Pembongkaran fasilitas	Peningkatan aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan bak penampung aliran permukaan ▪ Membuat saluran drainase pembuangan aliran permukaan ▪ Melakukan pembongkaran fasilitas hanya pada area yang telah direncanakan ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Bak penampung air - Saluran drainase - Pembongkaran pada area yang telah direncanakan - Mengukur debit aliran permukaan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidmeter) - Padatan terlarut total (TDS), - Padatan Tersuspensi total (TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional - Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi - Nilai koefisien air limpasan (C) yang mendekati nol 							
1.6	Pembongkaran fasilitas	Timbulnya longsor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dilakukan pembongkaran fasilitas selalu melakukan observasi terhadap lahan yang akan dibongkar terkait dengan kerawanan terhadap longsor ▪ Melakukan normalisasi saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen ▪ Melakukan pemeliharaan bangunan penguatan tebing ▪ 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pembongkaran dengan perizinan, studi kelayakan dan SOP. - Jumlah dan jenis pohon atau vegetasi yang ditebang - Adanya saluran drainase dan bangunan penangkap sedimen (<i>sediment trap</i>) yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekeruhan rendah (secara visual dasar air dapat terlihat atau diukur menggunakan alat secchi disc atau alat turbidmeter) - Padatan terlarut total (TDS), - Padatan Tersuspensi total 							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
				<p>dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> - dokumentasi pemeliharaan bangunan untuk kekuatan tebing <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	(TSS) sesuai Baku Mutu Air Nasional - Nilai sedimentasi pada sediment trap dapat ditoleransi								
2.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Penurunan kualitas udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek ▪ Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan dan lolos uji emisi ▪ Pembatasan kecepatan kendaraan ▪ Melakukan penyiraman pada lokasi yang berpotensi menimbulkan debu ▪ Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel kualitas udara dengan pengukuran di lapangan (terutama debu) ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian jenis dan jumlah kendaraan dengan kondisi lahan - Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi dan lolos uji emisi - Adanya pembatasan kecepatan kendaraan - Adanya penyiraman jalan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, instansi terkait, dan aparat setempat <p>Metode Analisis Data: Analisis sampel dan membandingkan data dengan baku mutu (PP 22 tahun 2021 Lamp VII)</p>	Baku Mutu Udara Ambien (akibat aktivitas kendaraan) berdasarkan Lampiran VII PP No. 22 Tahun 2021: <ul style="list-style-type: none"> - TSP - PM10 - PM2.5 - SO2 - NO2 - CO - PB - Hidrokarbon Non Metana (NMHC) 								
2.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Peningkatan kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor dan menyesuaikan jenis kendaraan dengan kondisi jalan/jalan sementara di lokasi proyek ▪ Demobilisasi menggunakan kendaraan yang rutin perawatan, lolos uji emisi, dan kebisingan (bila perlu memasang <i>silencer</i> pada knalpot kendaraan pengangkut) 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan data kebisingan dengan alat <i>sound level meter</i> ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penggunaan kendaraan yang laik operasi (lolos uji kebisingan) - Adanya pembatasan kecepatan kendaraan - Koordinasi dengan pengelola kawasan, 	Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Kepmen LH No. 48 Tahun 1996 (disesuaikan dengan lokasi usaha dan/atau kegiatan) Baku Tingkat Kebisingan: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Terbuka Hijau: 50 db (A) - Rekreasi: 70 db (A) 								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Keberhasilan penerapan standar (Pemenuhan Baku Mutu/ Kriteria lainnya yang sesuai)	1	2	3	4	5			
			<ul style="list-style-type: none"> Membatasi kecepatan kendaraan Melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan desa/kelurahan setempat sebelum kegiatan berjalan 	instansi terkait, dan aparat setempat <u>Metode Analisis Data:</u> Analisis sampel dan membandingkan data kebisingan dengan baku mutu (KepMenLH No.48 Tahun 1996)									
Total Skor													

2) Komponen Tambahan (Komponen Sosekbud & Komponen Jalan dan Lalu Lintas)

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
A. TAHAP PRA KONSTRUKSI												
1.1	Sosialisasi	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan baik pada tahap konstruksi maupun operasional Berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat (desa/kecamatan) pada saat melakukan sosialisasi. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Mengumpulkan data informasi dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <u>Metode Analisis Data:</u> Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif	Suasana yang kondusif dimana masyarakat merasa aman							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***	
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5			
1.2	Sosialisasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan Mencegah timbulnya persepsi nega-tive dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan lapangan. Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	kualitatif Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan dokumentasi semua proses sosialisasi dan perizinan yang telah diproses Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan Metode Analisis Data: Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Tidak adanya penolakan dari masyarakat dan masyarakat paham dan setuju dengan adanya kegiatan								
2.1	Pengadaan lahan	Peningkatan pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Bekerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/aparat setempat terkait kegiatan penyediaan/pengadaan lahan Memberikan harga lahan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan peraturan yang berlaku 	Metode Pengumpulan Data/ informasi: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat Mengumpulkan dokumen-tasi adanya sosialisasi kebutuhan lahan Mengumpulkan data harga lahan Mendokumentasikan hasil koordinasi dengan pemerintah/ aparat setempat Mendokumentasikan kegiatan pemantauan Metode Analisis Data: Analisis data menggunakan	Pendapatan Masyarakat Meningkat								

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
				metode deskriptif kualitatif.								
2.3	Pengadaan lahan	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan sosialisasi secara baik dengan memastikan setiap komponen masyarakat mengerti dan memahami rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan ▪ Mencegah timbulnya persepsi negatif dalam masyarakat yang terkena dampak dengan cara memberikan penjelasan yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh masyarakat. ▪ Membangun kondisi lingkungan sosial yang kondusif melalui pendekatan partisipatif ▪ Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan lapangan. ▪ Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner ▪ Melakukan observasi partisipatif melibatkan wakil masyarakat menggunakan kuesioner ▪ Mengumpulkan dokumen-tasi semua proses sosiali-sasi dan perizinan yang telah diproses ▪ Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	Tidak adanya penolakan dari masyarakat dan masyarakat paham dan setuju dengan adanya kegiatan							
B. TAHAP KONSTRUKSI												
1.1	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebutuhan tenaga kerja lokal secara transparan ▪ Memprioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja ▪ Melakukan kerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan dalam penerimaan tenaga kerja 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner ▪ Mengumpulkan data informasi dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> - Proses sosialisasi dan koordinasi - Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal - Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal <p>Metode Analisis Data:</p>	Pekerja berasal dari Masyarakat lokal sekitar lokasi usaha dan/atau kegiatan.							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
				Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif								
1.2	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja dan peluang berusaha terutama bagi masyarakat lokal ▪ Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk tenaga kerja maupun usaha yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan ▪ Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja dan pelibatan usaha masyarakat lokal ▪ Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> - Proses sosialisasi dan koordinasi - Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal - Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal - Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Masyarakat paham dan setuju adanya kegiatan							
2.1	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Gangguan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan dalam jumlah banyak ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di pada titik-titik rawan kemacetan yang dilalui jalur kendaraan proyek ▪ Mengatur waktu pengangkutan alat dan bahan bukan pada jam sibuk. ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan. ▪ Mengatur lokasi parkir kendaraan pengangkut alat dan bahan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran lalu lintas sebelum dan selama beroperasinya kendaraan proyek ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengaturan jumlah kendaraan berat - Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas - Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek - Adanya lokasi parkir kendaraan - Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data:</p>	Lalu lintas kendaraan berjalan dengan lancar dan Tidak adanya kemacetan							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
			<ul style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif								
2.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap konstruksi	Kerusakan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan mobilisasi kendaraan dan alat berat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendokumentasikan upaya pengelolaan terkait perbaikan jalan (jika ada) dengan mengumpulkan bukti: <ul style="list-style-type: none"> Foto kondisi jalan sebelum dan setelah dilakukan perbaikan jalan. Berita Acara telah dilakukannya perbaikan jalan yang disaksikan/ ditandatangani oleh perwakilan masyarakat dan aparat desa setempat. <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Perbaikan jalan yang rusak							
3.1	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya kegiatan konstruksi Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Tahapan pelepasan tenaga kerja Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data:</p>	Masyarakat paham dan setuju adanya kegiatan							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
			<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif								
3.2	Pelepasan tenaga kerja konstruksi	Penurunan pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Pendapatan Masyarakat menurun							
C. TAHAP OPERASI												
1.1	Penerimaan tenaga kerja operasi	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja terutama bagi masyarakat setempat (lokal) Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat (tenaga kerja lokal) sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan, serta dilakukan secara transparan Melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah/ aparat setempat (desa/ kelurahan/ kecamatan) serta instansi terkait dalam penerimaan tenaga kerja 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Bukti adanya prioritas tenaga kerja lokal Jumlah tenaga kerja masyarakat lokal Proses sosialisasi dan koordinasi <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Pekerja berasal dari Masyarakat lokal sekitar lokasi usaha dan/atau kegiatan.							
1.2	Penerimaan tenaga kerja operasi	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan terkait 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi standar kompetensi tenaga kerja 	Suasana yang kondusif dimana							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
			<p>rencana kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan operasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Melakukan perekrutan tenaga kerja yang berasal dari wilayah sekitar lokasi yang memenuhi kompetensi yang diperlukan. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat Menyediakan nomor telepon dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi pandangan masyarakat sekitar mengenai kegiatan operasi Mengumpulkan bukti prioritas tenaga kerja lokal Mengkoordinasikan kegiatan operasi kepada perangkat daerah setempat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	masyarakat merasa aman							
1.2	Penerimaan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peluang tenaga kerja masyarakat lokal Memberikan prioritas kepada masyarakat setempat untuk menjadi tenaga kerja Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelurahan, dan instansi terkait terutama dalam penerimaan tenaga kerja Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan Memantau tindak lanjut pengaduan (jika ada) <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Masyarakat paham dan setuju adanya kegiatan							
2.1	Pengoperasian penangkaran	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan pengoperasian penangkaran, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun Membangun kandang yang kuat dan aman 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan Observasi kondisi fisik kandang secara berkala 	Suasana yang kondusif dimana masyarakat merasa aman							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
				<p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis dari hasil wawancara dan koordinasi dengan metode deskriptif kualitatif</p>								
D. TAHAP PASCA OPERASI												
1.1	Relokasi Satwa	Keresahan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan informasi secara jelas terkait kegiatan relokasi, berikut dampak-dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan ▪ Menggunakan sarana transportasi dan pendukung yang memadai proses relokasi ▪ Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang bersifat membangun 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara langsung dan/atau menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat ▪ SOP/ dokumentasi pelaksanaan kegiatan relokasi ▪ Menindaklanjuti adanya pengaduan masyarakat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Suasana yang kondusif dimana masyarakat merasa aman							
1.2	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Gangguan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembatasan jumlah kendaraan berat (pengangkut alat dan bahan/material) melintas bersamaan dalam jumlah banyak. ▪ Mengatur waktu pengangkutan hasil bongkaran bukan pada jam sibuk. ▪ Menyediakan tenaga pengatur lalu lintas di sekitar jalur kendaraan terutama yang rawan kemacetan. ▪ Mengatur lokasi parkir kendaraan sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu lalu lintas. ▪ Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan aparat keamanan setempat perihal mobilisasi peralatan dan bahan untuk kelancaran dan keamanan. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran lalu lintas sebelum dan selama beroperasinya kendaraan proyek ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan jumlah, frekuensi dan waktu melintas kendaraan - Adanya penyediaan tenaga pengatur lalu lintas - Adanya pengaturan lalu lintas kendaraan proyek - Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan dan aparat keamanan setempat <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Lalu lintas kendaraan berjalan dengan lancar dan Tidak adanya kemacetan							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
1.3	Mobilisasi dan demobilisasi tahap pasca operasi	Kerusakan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kembali jalan yang rusak apabila ada jalan yang rusak akibat mobilisasi dan demobilisasi kendaraan dan alat-alat berat dengan cara pengaspalan atau pengecoran, disesuaikan dengan jenis perkerasan jalan awal. Melaksanakan semua prosedur terkait pelaksanaan kegiatan demobilisasi kendaraan dan alat berat. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan sebelum dan sesudah aktivitas kendaraan proyek Adanya perbaikan jalan yang dilakukan dan bukti perbaikan (Berita Acara) Adanya koordinasi dengan dinas perhubungan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Perbaikan jalan yang rusak							
2.1	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Kesempatan kerja menurun/tidak ada							
2.2	Pelepasan tenaga kerja operasi	Perubahan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya Pelepasan tenaga kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan selesainya 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan 	Masyarakat paham dan setuju adanya kegiatan							

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak lingkungan Hidup	Kriteria Penilaian Penerapan Standar			Kategori Penilaian Performa Standar					Skor	Catatan***
			Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup	Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	Pemenuhan Baku Mutu/Kriteria lainnya yang sesuai	1	2	3	4	5		
			kegiatan operasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketentuan pelepasan tenaga kerja akan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku. ▪ Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. ▪ Menyediakan nomor telepon pengaduan dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat 	pelepasan tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan pelepasan tenaga kerja - Acuan ketentuan pelepasan tenaga kerja - Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan tindak lanjut aduan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>								
2.3	Pelepasan tenaga kerja operasi	Penurunan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pihak manajemen akan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu beberapa minggu atau bulan sebelumnya. ▪ Memberikan pesangon sesuai dengan ketentuan perundangan dan berdasarkan kontrak kerja. 	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan survei pada masyarakat yang terkena dampak dan wakil masyarakat dengan wawancara dan kuisioner ▪ Mengumpulkan data dan/atau dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pemberitahuan sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja - Kontrak atau kesepakatan yang memuat upah/ pesangon - Realisasi upah/ pesangon yang diberikan <p>Metode Analisis Data: Melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif</p>	Pendapatan Masyarakat menurun							
Total Skor												